

**PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI**
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



School Of Business

Diajukan Oleh:

SAHRI

2017222217

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Nama Mahasiswa : SAHRI
NIM : 2017222217
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Disetujui oleh

Pembimbing 1



Indrawan Azis, S.E.,M.Ak

Pembimbing 2



Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,M.Ak

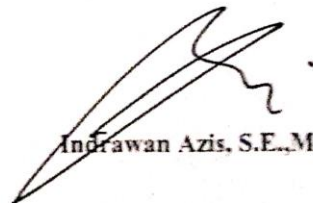
Diketahui oleh

Wakil Ketua I
Bidang Akademik



Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si

Ketua Jurusan



Indrawan Azis, S.E.,M.Ak

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH GENDER, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)**

Diajukan Oleh:



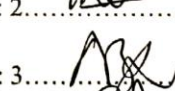

Nama : Sahri

NIM : 2017222217

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia Pada Tanggal 08 Maret 2021 dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak

Makassar, 08 Maret 2021


Tim Penguji


Ketua	: Indrawan Azis, S.E.,M.Ak	: 1. 
Sekretaris	: Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,M.Ak	: 2. 
Anggota	: Dr. Haeruddin, S.E.,M.M	: 3. 
Anggota	: Nur Hidayah, S.E.,M.Si	: 4. 

Mengesahkan,

Wakil Ketua 1
Bidang Akademik

Ketua Jurusan


(Dr. Ahmad Firman, S.E.,M.Si)


(Indrawan Asiz, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



H. Mashur Razak, S.E.,M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sahri
NIM : 2017222217
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi:

Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 20 Maret 2021

Yang Menyatakan



(Sahri)

ABSTRAK

Sahri. 2021. Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar), dibimbing oleh Indrawan Azis dan Karlina Ghazalah Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh *gender*, pengalaman kerja, dan status sosial ekonomi secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (2) pengaruh *gender*, pengalaman kerja, dan status sosial ekonomi secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (kuesioner) sebanyak 98 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah akuntansi keprilakuan, *auditing* dan hukum dan etika bisnis atau profesi yang terdaftar di Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi olah data *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial variabel *gender* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (2) variabel status sosial ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (3) secara simultan hubungan antara *gender*, pengalaman kerja, dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: *Gender, Pengalaman Kerja, Status Sosial Ekonomi, Persepsi Etis, Mahasiswa Akuntansi*



ABSTRACT

Sahri. 2021. *The Effect of Gender, Work Experience, and Socio-Economic Status toward Ethical Perceptions of Accounting Students (Studies in Accounting Students in Makassar), supervised by Indrawan Azis and Karlina Ghazalah Rahman.*

This study aims to examine and analyze (1) the effect of gender, work experience, and socioeconomic status partially toward the ethical perceptions of accounting students (2) the effect of gender, work experience, and socioeconomic status simultaneously toward the ethical perceptions of accounting students.

The data in this study were obtained from primary data (questionnaires) as many as 98 respondents using the sampling technique, namely purposive sampling. This study uses a sample of active undergraduate students majoring in accounting who have or are currently taking courses in behavioral accounting, auditing and law and business or professional ethics registered at Hasanuddin University Makassar, Muhammadiyah Makassar University and STIE Nobel Indonesia Makassar. Data analysis in this study used Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 data processing applications.

The results of this study indicate that (1) partially the gender variable has a positive and significant effect on the ethical perceptions of accounting students. Work experience variables have a positive and significant effect on the ethical perceptions of accounting students (2) the socioeconomic status variables have a positive and significant effect on the ethical perceptions of accounting students (3) simultaneously the relationship between gender, work experience, and socioeconomic status has a significant effect toward perceptions ethical accounting students.

Keywords: *Gender, Work Experience, Socio-Economic Status, Ethical Perceptions, Accounting Students*



MOTTO

*“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi
derajatnya jika kamu beriman”*

(Q.S Ali Imran: 139)

*“Jangan pernah merasa lemah dan tidak percaya diri dan tetaplah
merasa kuat dan yakin bahwa kamu bisa melakukannya”*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, atas ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha

Esa, skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

Almamater saya STIE Nobel Indonesia Makassar

Kedua orang tua tercinta yang sudah merawat dan menjaga saya sepenuh hati

Saudara-saudara saya yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada

saya sampai saat ini

Sahabat-sahabat tercinta yang selalu bersamaku berjuang dari awal hingga pada

saat tahap pengerjaan skripsi ini

Pihak-pihak yang sudah memberikan semangat dan doa kepada saya selama ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan ridho yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)” dengan lancar dan tepat waktu. Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S-1) di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini bisa selesai dengan baik. Maka dari itu, penulis sangat ingin mengucapkan banya terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Mashur Razak, S.E., M.M selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Bapak Indrawan Azis, S.E. M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing satu yang dengan sabar membimbing saya selama penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Karlina Ghazalah Rahman, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing dua yang sudah meluangkan waktu dan juga berbagi ilmu kepada saya selama penyusunan tugas akhir skripsi.

5. Bapak Dr. Haeruddin, S.E., M.M dan Ibu Nur Hidayah, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan juga arahan yang membangun dalam skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya selama tujuh semester saya menempuh perkuliahan.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mendoakan dan memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin, Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar yang bersedia menerima dan membantu saya dalam melakukan penelitian.
9. Saudara-saudara saya yang tiada hentinya memberikan dukungan kepada saya selama saya kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman seperjuangan saya Akuntansi 17 yang selalu mendukung dan menghibur saya selama masa pengerjaan skripsi ini.
11. Kpop Girlgrup Blackpink (Jisoo, Jennie, Rose dan Lisa) yang sudah menemani saya selama masa penyusunan skripsi dengan suguhan lagu-lagunya yang membuat saya selalu semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Kpop Boygroup Treasure yang sudah menemani saya selama masa penyusunan skripsi dengan suguhan lagu-lagunya yang membuat saya selalu semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu saya secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terselesaikannya Skripsi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih dalam format kesederhanaan dan masih memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan maupun isinya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak termasuk bagi penulis maupun pembaca kedepannya.

Makassar, 20 Maret 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'S' followed by a vertical line and a horizontal stroke.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8

2.1	Teori Harapan (<i>Expectancy Theory</i>)	8
2.2	Teori Sikap dan Perilaku (<i>Theory of Attitude and Behavior</i>).....	9
2.3	Etika (<i>Ethics</i>).....	10
2.4	Persepsi (<i>Perception</i>)	12
2.5	<i>Love of Money</i>	13
2.6	Penelitian Terdahulu	19
2.7	Kerangka Konseptual Penelitian	20
2.8	Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.3	Jenis dan Sumber Data	30
3.4	Populasi Dan Sampel	30
3.5	Metode Analisis Data	32
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2	Karakteristik Responden	46
4.3	Analisis Deskriptif.....	50
4.4	Uji Instrumen / Kualitas Data.....	57

4.5	Uji Asumsi Klasik	60
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.7	Uji Hipotesis.....	64
4.8	Pembahasan	71
BAB V PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner.....	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	49
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai <i>Gender</i>	53
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja	54
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi.....	55
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Uji Heteroskedastisitas.....	62
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan merupakan suatu profesi yang bisa dikatakan cukup berat dan sulit dikarenakan ada banyak rintangan yang harus dihadapi. Sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya harus di jaga dengan baik demi menjunjung tinggi nama baik mereka sehingga terhindar dari hal-hal yang bisa merusak identitasnya sebagai seorang akuntan. Seorang akuntan yang profesional harus didukung dengan kompetensi dan juga etika yang baik dalam menjalankan profesinya. Dalam hal menentukan kedudukan dan dapat dipercaya oleh publik maka penting bagi seorang akuntan profesional memiliki etika yang baik.

Etika merupakan suatu tindakan moral atau kode berperilaku yang mengikutinya sedangkan moral merupakan tindakan yang berkaitan dengan baik atau buruk. Menurut Agoes dan Ardana (2019) kunci citra profesi akuntan adalah keberadaan dan perkembangan profesi akuntan itu sendiri yang ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat di tentukan oleh tingkat kualitas jasa, tingkat ketaatan dan kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan. Etika memang harus diterapkan dan diperhatikan karena etika memiliki peran yang sangat penting khususnya bagi profesi akuntan. Menurut Siagian (2002) ada empat alasan kenapa etika itu penting: (1) etika mampu menjadi acuan bagi manusia memutuskan sesuatu di kehidupan mereka. (2) etika berisi tentang pola perilaku

yang didasarkan atas nilai-nilai kesepakatan sehingga kehidupan yang harmonis bisa tercapai. (3) adanya dinamika dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang. (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi tetapi juga etika dalam menjalankan profesinya. Etika memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari profesi akuntan. Tujuan dari profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme yang tinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang akuntan harus memenuhi empat kebutuhan dasar yaitu kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa dan kepercayaan. Untuk bisa mendapatkan tingkat kepercayaan publik, maka seorang akuntan dalam memberikan jasanya harus dilandasi dengan kerangka etika agar pemakai jasa akuntan merasa yakin dan percaya akan informasi yang diberikan. Oleh sebab itu, jika seorang akuntan tidak menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku maka mereka bisa kehilangan eksistensi dan kepercayaan publik.

Namun pada kondisi dan keadaan sekarang tingkat kesadaran mengenai pentingnya penerapan etika dalam profesi akuntan sudah mulai tidak dipedulikan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi yang melibatkan profesi akuntan di dalamnya. Salah satu kasus terbesar yang pernah terjadi adalah skandal perusahaan besar yaitu perusahaan Enron pada tahun 2001 yang melibatkan beberapa tokoh-tokoh akuntansi profesional Kantor Akuntan Publik (KAP) di

Amerika Serikat. Salah satunya adalah skandal besar pada perusahaan Enron tahun 2002, yang melibatkan Arthur Andersen dan tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional Kantor Akuntan Publik (KAP) di Amerika Serikat. Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron yang dianggap membantu proses perekayasaan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Selain kasus Enron, di Indonesia saat ini sudah banyak muncul kasus-kasus yang melibatkan para akuntan salah satunya adalah kasus PT. Garuda Indonesia. Dikutip dari *Blog Post* Kampai (2020) menjelaskan bahwa ada tiga kelalaian Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Pertama adalah Akuntan Publik mengakui pendapatan piutang perusahaan meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua adalah Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapat bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi. Ketiga adalah Akuntan Publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dari kasus-kasus pelanggaran yang terjadi mempertegas bahwa profesi akuntan harus peka terhadap etika.

Perilaku etis seseorang akuntan sangat dipengaruhi oleh persepsi etis mereka. Sunyoto dan Burhanuddin (2011) menyatakan bahwa perilaku adalah studi tentang perilaku seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Menurut Sudiro (2018) persepsi adalah proses pemberian arti seorang individu terhadap lingkungannya. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi etis adalah uang. Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang

yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Dalam teori harapan yang dikembangkan oleh Kurt Levin dan Edward Tolman menyatakan ekspektasi dan valensi seorang individu menentukan tingkat motivasi seseorang untuk memperoleh hasil sesuai dengan harapan mereka.

Persepsi mereka akan uang dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan dan perilaku mereka. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang akan bekerja dengan keras untuk mendapatkannya. Uang adalah aspek penting yang bisa mempengaruhi persepsi etis seorang akuntan karena selain untuk dipakai dalam kebutuhan sehari-hari, uang juga bisa memudahkan manusia untuk melakukan transaksi bisnis. Akan sangat sulit berjalan kehidupan seseorang jika tanpa adanya uang. Namun uang juga terkadang dianggap negatif dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyaknya aksi kejahatan terjadi yang berhubungan dengan uang.

Maka dari itu, muncullah istilah "*the love of money*" yang diperkenalkan oleh Tang (1992) sebagai sebuah konsep untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang dimana *love of money* adalah skala yang dikembangkan sesuai dengan faktor-faktor yang terpilih dari *Money Ethics Scale* (MES). Di dalam *Money Ethics Scale* (MES) terdapat sikap positif, sikap negatif, kekuatan, pencapaian, penghargaan dan pengelolaan uang. Pengertian *love of money* terdiri dari dua yaitu (1) uang memiliki makna yang penting dan dapat dilihat dari perilaku personal seseorang terhadap uang, (2) nilai seseorang diukur dari segi uang, atau keinginan akan uang yang tidak dibutuhkan (Frisilla dan Nugroho 2020).

Borkowski dan Ugras (1998) menyatakan bahwa persepsi etis berhubungan dengan aspek demografi dan variabel psikologi (Elias, 2010). Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi akan uang diantaranya faktor *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi. Nurul (2017) menemukan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender* bisa memberikan persepsi yang berbeda dan mempengaruhi sikap antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan biasanya lebih memiliki pemikiran etis terhadap uang dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih menekankan pada sisi persaingan sedangkan perempuan lebih kepada sisi sosialnya. Penelitian Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) menemukan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status sosial ekonomi seorang individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dibandingkan yang memiliki penghasilan rendah sehingga bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya akan uang. Sedangkan pengalaman kerja dapat disebabkan oleh faktor dimana seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi merasa bahwa mereka berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya.

Namun dari penelitian yang dilakukan Nurul yang menemukan bahwa *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mulyani (2015) yang menemukan *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini didukung oleh penemuan penelitian dari Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020). Mereka menemukan bahwa pekerjaan dan sifat melalui sistem *reward* dan *intensif* yang

mereka jalani memberikan respon perilaku dan nilai etis serta moral yang sama. Dalam menjalankan profesi dan pekerjaannya, laki-laki dan perempuan akan memiliki perilaku yang sama.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka judul penelitian yang akan saya angkat adalah **“Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Makassar)”**).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan adalah suatu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi literature atau bacaan bagi peneliti selanjutnya mengenai persepsi etis.

3. Bagi Akademik

Peneliti berharap bisa memberikan kontribusi untuk para tenaga pengajar dalam menerapkan dan menanamkan nilai etika yang baik kepada mahasiswa agar ketika mahasiswa masuk dalam dunia kerja mereka tidak hanya mempunyai keterampilan dan potensi tetapi juga moral yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Expectancy Theory (teori harapan) merupakan suatu teori yang sudah banyak digunakan para peneliti khususnya penelitian di bidang akuntansi. Pada tahun 1930 Kurt Levin dan Edward Tolman mengembangkan teori ini dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation*. Pokok pikiran dalam teori harapan ini menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya. Dalam teori harapan ini terdapat *expectancies* (ekspektasi) dan *valences* (valensi) yang menentukan motivasi individu. *Expectancies* (ekspektasi) merupakan suatu keyakinan mengenai kemungkinan perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu seperti seseorang yang bekerja dengan keras akan menghasilkan kenaikan gaji atas kerja kerasnya. *Valences* (valensi) merupakan suatu nilai yang akan diterima individu atas hasil kerjanya.

Kunci utama dalam teori harapan ini adalah *expectancy* (harapan), *effort* (usaha) dan *income* (hasil). Teori harapan merupakan dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Motivasi adalah kondisi dimana seseorang akan termotivasi untuk berusaha lebih keras ketika mereka yakin akan usaha yang dilakukan dan akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik (Normadewi 2012). Teori harapan digunakan dalam memperhitungkan perilaku pada setiap keadaan yang mana terdapat dua pilihan alternatif atau lebih.

Penilai kinerja yang baik akan memberikan sebuah penghargaan-penghargaan organisasional dan penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan-tujuan pribadi pada seseorang. Dapat dikatakan bahwa motivasi akan muncul ketika individu berharap akan mendapatkan suatu penghargaan atau imbalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satu contoh penerapan teori harapan adalah memperkirakan persepsi mahasiswa yang dalam kaitannya dengan uang. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* (kecintaan akan uang) akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang.

Jadi dapat dikatakan bahwa pokok pikiran dalam teori ini menjelaskan bahwa motivasi ditentukan dari hasil yang diharapkan dan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya. Harapan mereka untuk memperoleh apa yang diinginkan akan memotivasi diri mereka untuk lebih berusaha memenuhi keinginan tersebut. Dengan harapan dan motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan seringkali membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan tanpa mepedulikan tindakan dan perilaku etis dalam melakukan pekerjaannya.

2.2 Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) perilaku adalah studi tentang apa yang dilakukan seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan

dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014). Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, institusi, orang dan kejadian. Sikap berkaitan dengan komponen kognitif dan afektif. Kognitif berarti keyakinan akan sesuatu sedangkan afektif menyangkut mengenai konotasi suka atau tidak suka dengan sesuatu. Pembentukan sikap seseorang biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan seorang individu salah satunya adalah uang.

Keinginan seseorang akan suatu hal bisa menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk melakukan apa yang mereka pikirkan. Jadi jika individu menginginkan uang, maka secara tidak langsung mereka akan cenderung melakukan hal diluar etika demi memenuhi keinginannya. Dalam hal pendidikan, uang tidak hanya dipelajari dari pendidikan formal tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan non formal seperti lingkungan yang akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan sikap yang dimiliki seseorang.

2.3 Etika (*Ethics*)

Menurut Keraf (2016) etika berasal dari kata *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) yang berarti 'adat istiadat' atau 'kebiasaan'. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan dalam hidup yang baik, baik itu pada diri sendiri seseorang, masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Etika berkaitan dengan tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, nilai-nilai yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain atau dari satu orang ke orang lain. Kebiasaan tersebut kemudian terungkap dalam pola perilaku yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Menurut Maryadi dan Asri (2019) etika adalah sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Sikap dan perilaku seseorang dalam mengejar tujuan hidupnya berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Etika memiliki hubungan dan kaitan yang sangat erat antara manusia dan memiliki fungsi penting yang mengarah kepada perilaku dan sifat moral seseorang (Suseti, dkk, 2019). Etika ialah prinsip moral dan perbuatan yang menjadi acuan seseorang dalam bertindak sehingga apa yang dilakukannya dianggap sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Etika kehidupan harus selalu mengacu kepada norma, moralitas dan undang-undang atau hukum yang berlaku serta disesuaikan dengan dinamika yang berkembang di masyarakat.

Etika bisa mempengaruhi persepsi etis yang dimiliki seseorang seperti persepsi etis mahasiswa yang dianggap tinggi maka pasti akan memiliki etika yang tinggi pula (Sipayung, 2015). Menurut Agoes and Ardana (2019) etika adalah nilai dan norma moral yang seharusnya dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan. Moral diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Mahasiswa dianggap memiliki etika yang tinggi karena mereka berasal dari sekelompok orang-orang terpelajar dan berpendidikan sehingga bisa menghasilkan perilaku yang etis. Namun demikian, terkadang masih banyak juga mahasiswa yang sering berperilaku tidak etis dan melakukan sebuah kecurangan.

Dengan demikian penting jika dilakukan penelitian tentang etika dalam profesi akuntansi dimulai dengan memfokuskan pada persepsi etis mahasiswa karena mahasiswa kelak akan menjadi seorang akuntan yang profesional jika

sudah memasuki dunia kerja. Pendidikan tentang pentingnya etika dan sosialisasi kode etik akuntan profesional sejak di lingkungan kampus sebagai salah satu tindakan antisipatif. Pendidikan etika memiliki peran dalam membentuk pola pikir dan perkembangan moral mahasiswa untuk lebih sadar dengan dimensi sosial dan dimensi etika dalam setiap pengambilan keputusan etis tentang berbagai isu skandal atau kasus akuntansi yang selama ini terjadi.

2.4 Persepsi (*Perception*)

Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku karena perilaku individu lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Untuk dapat menyadari dan membuat persepsi maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti adanya objek yang dipersepsikan fisik, alat indra untuk menerima stimulus dan perhatian yang merupakan langkah awal dalam mengadakan persepsi. Persepsi merupakan suatu pengalaman mengenai suatu objek peristiwa, hubungan yang diperoleh, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Mulyani, 2015).

Menurut Sudiro (2018) persepsi adalah proses pemberian arti seorang individu terhadap lingkungannya. Teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor pemersepsi, faktor objek dan faktor situasi. Yang termasuk dalam faktor pemersepsi adalah minat, pengalaman, harapan, sikap dan motif. Yang termasuk dalam faktor objek adalah suara, ukuran, sesuatu yang baru, gerakan, kemiripan, kedekatan dan latar belakang. Sedangkan yang termasuk dalam faktor

situasi adalah keadaan sosial, keadaan kerja dan waktu. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang seperti dalam variabel penelitian ini yaitu variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi. Untuk variabel *gender* masuk dalam keadaan sosial yang termasuk dalam faktor situasi. Untuk variabel status sosial ekonomi masuk dalam latar belakang yang termasuk dalam faktor situasi. Variabel pengalaman kerja masuk dalam kategori pengalaman yang termasuk dalam faktor pemersepsi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah uang. Uang dijadikan sebagai suatu motivator oleh sebagian orang dimana seseorang yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang bergantung kepada situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Persepsi etis adalah pemikiran seorang individu sesuai dengan nilai moral seseorang dimana dalam penelitian ini mengarah kepada pemikiran dan pandangan mereka dalam melihat kasus-kasus kecurangan akuntansi yang terjadi.

2.5 *Love of Money*

Uang merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan seseorang karena uang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan seseorang. Uang adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Menurut Rubenstein (1981) di

Amerika Serikat sendiri uang dan pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang. Namun tidak sedikit orang juga menganggap bahwa uang bukan salah satu tolak ukur kesuksesan.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka muncullah istilah *love of money* yang diperkenalkan oleh Tang pada tahun 1992 sebagai salah satu konsep literatur psikologis. Konsep ini digunakan untuk menguji perkiraan perilaku seseorang, keinginan dan aspirasi terhadap uang. Uang bisa digunakan sebagai "*frame of reference*" untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004). *Love of money* diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang kepada uang bagaimana mereka menganggap bahwa uang itu sangat penting dalam kehidupan mereka sehingga mereka seringkali lupa diri dengan nilai etika dan moral yang pada akhirnya akan melakukan segala cara untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya (Mulyani, 2015). Sikap seseorang terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi, yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa.

Love of money digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecintaan seseorang terhadap uang yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etisnya. Seseorang yang mencintai uang akan memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan seseorang yang memiliki kecintaan akan uang yang rendah akan memiliki perhatian rendah pula untuk memenuhi kebutuhannya (Tang, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Love of money* memiliki kaitan dengan konsep ketamakan yang bisa memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis seorang individu. Seseorang akan cenderung merasionalkan dan membenarkan ketidakjujuran mereka dengan

mudah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka akan uang. Faktor *gender*, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja bisa menjadi salah satu yang mempengaruhi kecintaan seseorang terhadap uang.

2.5.1 Jenis Kelamin (*Gender*)

Menurut Fakih (2006) *gender* adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan secara struktural dan secara sosial dimana ciri dan sifat tersebut bisa dipertukarkan. Perubahan karakteristik *gender* antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, bahkan dari kelas ke kelas masyarakat berbeda. Terdapat perbedaan cara menilai uang antara laki-laki dan perempuan (Tang, 2016). Laki-laki lebih cenderung mencintai uang daripada perempuan karena laki-laki bukan hanya memiliki ambisi untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga memiliki ambisi untuk mendapat prestasi seperti predikat, kekuasaan dan jabatan. Sering terjadi perdebatan cara menilai uang dan membuat keputusan etis antara laki-laki dan perempuan. *Gender* adalah sistem sosial yang mana seperti etnis, usia, status sosial antara laki-laki dan perempuan berbeda, entah dari segi biologis, psikologis dan cara berperilaku etis (Samroh, 2019)

Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan untuk memberikan pendapat tentang pengaruh gender terhadap perilaku etis ataupun persepsi seseorang terhadap perilaku etis yaitu pendekatan sosialisasi dan pendekatan struktural (Coate dan Frey, 2000). Dari sudut pandang pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani akan

membentuk perilaku melalui reward dan intensif yang akan di berikan kepada seseorang di dalam suatu profesi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita di dalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama.

Untuk pendekatan sosialisasi menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar sehingga bisa berpengaruh dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan memandang bahwa pencapaian prestasi merupakan suatu persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesannya, para pria akan bersaing dan lebih cenderung melanggar peraturan. Lain halnya dengan seorang wanita dimana yang lebih mementingkan *self performance* dibandingkan *relative performance*. Wanita lebih menitikberatkan pada hubungan kerja yang harmonis dan pelaksanaan tugas yang baik sehingga wanita akan lebih patuh terhadap aturan dan akan lebih kritis terhadap orang yang melanggar aturan tersebut.

Dari studi yang dilakukan oleh Roxas dan Stroneback (2004) yang menganalisa tanggapan siswa dari delapan negara yang berbeda termasuk China dan Kanada mengenai pertanyaan tentang kemungkinan terjadinya tindakan dilema etis. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa laki-laki akuntansi di Ukraina mempunyai tingkat etis lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa perempuan. Sedangkan di China menunjukkan bahwa siswa akuntansi mempunyai tingkat etika yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Begitu pula dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Jerman, Thailand dan Filipina tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap etika.

2.5.2 Pengalaman Kerja (*Work Experience*)

Menurut Hasibuan (2007) pengalaman kerja merupakan sesuatu dalam bentuk promosi yang didasarkan pada lamanya bekerja seseorang dimana yang memiliki pengalaman kerja yang lama akan mendapatkan tingkat promosi secara prioritas. Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi seseorang karena semakin banyak pengalaman yang didapat maka semakin bertambah pengetahuan (Ayuningtyas, 2012). Pengalaman kerja dapat membuat seseorang akan mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan ataupun masalah dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu mengendalikan kecenderungan emosionalnya. Pengalaman kerja merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan seseorang dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan masa kerja (Putri dan Evawany, 2016).

Sipayung (2015) menemukan bahwa pengalaman kerja bisa berpengaruh pada tingkat kecintaan seseorang terhadap uang. Misalnya mahasiswa S1 dan mahasiswa S2 memiliki pengalaman kerja yang berbeda karena mahasiswa S1 masih dalam tahap menempuh pendidikan sedangkan mahasiswa S2 sebagian besar sudah pernah bekerja dan memiliki pengalaman kerja. Hasil penelitian Tang dan Arocas menunjukkan bahwa tingkat *love of money* mahasiswa yang sudah pernah bekerja (memiliki pengalaman kerja) cenderung lebih tinggi karena mereka menyadari akan pentingnya suatu kebutuhan hidup serta bagaimana cara untuk memenuhinya sehingga berpengaruh pada persepsi etisnya.

2.5.3 Status Sosial Ekonomi (*Economic Social Status*)

Menurut Abdulsyani (2007) status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam lingkungan sosial dimana semakin tinggi kedudukan suatu individu atau keluarga maka akan semakin mudah untuk memperoleh segala sesuatu yang diinginkan. Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu, keluarga berdasarkan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Jika menganalisis status sosial ekonomi keluarga, maka pekerjaan dan pendidikan orang tua juga diperiksa dan pendapatannya di kombinasikan dengan individu jika atribut mereka sendiri dinilai (Nurul, 2017). Pemberian posisi pada sosial ekonomi harus disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi seseorang seperti pendapatan dan pekerjaan.

Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dari status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan (Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti 2020). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi sangat berhubungan dengan uang. Uang bisa menjadi tolak ukur terpenting dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan profesional lebih memiliki status dibandingkan dengan penghasilan berupa upah yang dihasilkan dari pekerjaan kasar. Dengan begitu penghasilan seseorang memberi gambaran tentang status sosial ekonomi seseorang dan dari latar belakang keluarganya.

Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan memiliki perilaku konsumtif dan lebih menginginkan uang (Pradanti, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang berhubungan dengan perilaku etis yang dimilikinya sehingga akan menimbulkan

motivasi yang berbeda-beda dalam menjalani sebuah pekerjaan. Seseorang yang tingkat status sosial ekonominya tinggi akan semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol status tersebut yang akan berdampak terhadap persepsi yang diberikan dalam memandang sesuatu.

2.6 Penelitian Terdahulu

Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *gender*, usia, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan usia dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nurul (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *gender* dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah tetapi tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Status sosial ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *love of money*. *Gender* dan status sosial ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah melalui *love of money*.

Putri and Evawany (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasilnya

menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh mediasi variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status sosial ekonomi dan *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) melakukan penelitian mengenai determinan persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi etis melalui *love of money*.

2.7 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini variabel usia, gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi termasuk dalam variabel independen (X) dan variabel persepsi etis termasuk dalam variabel dependen (Y).

Agoes dan Ardana (2019) menyatakan bahwa etika adalah nilai dan norma moral yang seharusnya dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan. Etika bisa mempengaruhi persepsi etis yang dimiliki seseorang seperti persepsi etis seseorang yang dianggap tinggi maka pasti akan memiliki etika yang tinggi pula (Sipayung, 2015). Teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor pemersepsi, faktor objek dan faktor situasi. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi etis adalah uang. Dalam teori *love of money*, uang bisa digunakan sebagai "*frame of reference*" untuk menguji kehidupan sehari-hari seseorang dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004). Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang bisa melakukan apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang akan memberikan pengaruh pada perilaku seseorang. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) bahwa motivasi bisa mempengaruhi perilaku seorang individu sehingga seseorang yang memiliki tingkat motivasi yang berbeda akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi akan uang diantaranya gender, pengalaman kerja status sosial ekonomi. Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana orang yang sudah bekerja memiliki sifat lebih etis yang rendah

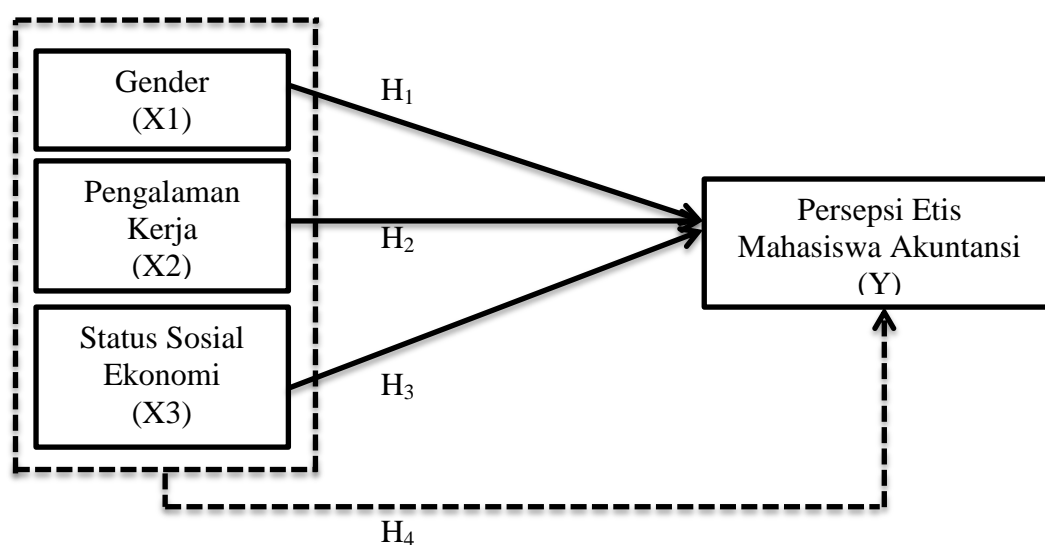
dibandingkan yang belum bekerja (Mulyani, 2015). Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi merasa bahwa mereka berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian Pemayun dan Budiasih (2018) menemukan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Seorang individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi maka akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pula dan begitu pula sebaliknya sehingga bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya akan uang.

Dalam penelitian yang dilakukan Mulyani (2015) menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dalam menjalankan profesi dan pekerjaannya, laki-laki dan perempuan akan memiliki perilaku yang sama. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nurul (2017) yang menemukan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender* bisa memberikan persepsi yang berbeda dan mempengaruhi sikap antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan biasanya lebih memiliki pemikiran etis terhadap uang dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih menekankan pada sisi persaingan sedangkan perempuan lebih kepada sisi sosialnya.

Peneliti memilih tema penelitian ini dikarenakan etika dianggap salah satu aspek penting yang harus diterapkan dalam menjalankan suatu profesi khususnya profesi sebagai seorang akuntan. Etika seorang individu bisa dipengaruhi oleh persepsi etisnya dimana jika seseorang memiliki persepsi etis yang tinggi maka etika mereka juga akan semakin baik. Maka dari itu, penelitian tentang etika dalam profesi akuntan perlu untuk dilakukan. Hal ini dimulai dengan dengan

melakukan penelitian dengan fokus kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan profesional yang sebelum memasuki dunia kerja, mereka bukan hanya harus mempersiapkan kompetensi yang baik tetapi juga harus memiliki etika yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Seringkali muncul perdebatan mengenai perbedaan *gender* dalam memberikan keputusan etis. Perdebatan yang sering muncul adalah apakah antara laki-laki dan perempuan memiliki jalan yang berbeda dalam mengambil keputusan etis terutama dalam aspek penilaian dan persepsi mereka terhadap uang (Normadewi, 2012). Terdapat perbedaan cara menilai uang antara laki-laki dan perempuan (Tang, 2016). Menurut Rubenstein (1981) di Amerika Serikat sendiri uang dan pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang namun tidak sedikit orang juga menganggap bahwa uang bukan salah satu tolak ukur

kesuksesan. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) persepsi yang berbeda akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pula.

Elias (2010) dalam penelitiannya, menemukan bahwa perempuan memiliki sikap etis yang lebih dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan dalam melakukan pekerjaannya akan selalu berhati-hati dan menghindari risiko yang bisa merugikan diri mereka sedangkan pria terlalu memikirkan risiko di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa harapan atau keinginan seorang individu merupakan dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) menunjukkan bahwa laki-laki justru lebih etis daripada perempuan dimana laki-laki lebih cenderung untuk memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka lebih fokus pada aturan yang ada. Adanya perbedaan *gender* mungkin dapat membentuk persepsi yang berbeda pula yang bisa mempengaruhi perilaku dan sikap antara pria dan wanita. Perbedaan pendapat antara pria dan wanita biasa dapat dilihat dari keputusan etisnya sehingga membuat peneliti untuk menguji pengaruh hubungan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Gender* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

2.8.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengalaman kerja dianggap akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang yang sudah mengenal dunia kerja akan memiliki banyak rekan dalam bersosialisasi dan akan belajar dalam menentukan sikap dalam dunia kerja. Sebuah studi empiris yang dilakukan oleh Ponemondan dan Gabhart (1993) menemukan bahwa seorang akuntan yang sudah bekerja memiliki penalaran moral yang tinggi sehingga berdampak kepada perilaku yang lebih etis. Sedangkan seorang akuntan yang belum bekerja memiliki penalaran moral yang rendah sehingga berdampak kepada perilaku yang kurang etis. Semakin luas tingkat sosialisasi seseorang maka akan membantu mereka dalam memberikan pemikiran ataupun tanggapan etis.

Pengalaman kerja juga dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi etis seseorang akan uang. Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang akan menganggap bahwa uang itu sangat penting dalam kehidupan mereka sehingga mereka seringkali lupa diri dengan nilai etika dan moral yang pada akhirnya akan melakukan segala cara untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya (Mulyani, 2015). Dengan begitu, tingkat *love of money* yang tinggi bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya. Mahasiswa yang sudah menikmati penghasilan yang diperoleh dari hasil kerjanya akan merasakan kepuasan untuk mendapatkan uang tersebut (Mulyani, 2015). Mahasiswa yang sudah bekerja ataupun memiliki pengalaman bekerja akan lebih menunjukkan kecintaannya akan uang sehingga akan membuat seseorang akan termotivasi untuk melakukan apa saja agar bisa mendapatkan uang. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa

seseorang yang memiliki keinginan untuk memperoleh hasil yang diharapkan akan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. (Fatimah, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

2.8.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Status sosial ekonomi merupakan gambaran situasi seseorang dilihat dari segi pendapatan, tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi. Status sosial ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan pendapatan dan keinginan berkuasa. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang kerap membuat mereka memiliki pemikiran yang tidak etis yang bisa mempengaruhi perilaku mereka menjadi tidak etis pula. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka mereka akan cenderung bersifat konsumtif (Sipayung, 2015). Perilaku konsumtif yang tinggi bisa membuat seseorang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi sehingga seringkali mereka berpikir kurang etis dan melakukan perbuatan tanpa memperhatikan aturan dan etika yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasastianta (2011) tentang faktor yang mendorong perilaku ekonomi menunjukkan hasil bahwa bahwa mahasiswa dengan status sosial ekonomi perilaku etisnya cenderung rendah dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Seseorang dalam melakukan pekerjaannya memiliki motivasi yang berbeda-beda (Noe dan Liu, 2006). Pada tahun 1930 Kurt

Levin dan Edward Tolman mengembangkan teori harapan yang menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya. Motivasi utama seseorang adalah keinginan mereka untuk memperoleh pendapatan yang besar untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat status sosial mereka. Seseorang akan termotivasi untuk berusaha lebih keras ketika mereka yakin akan usaha yang dilakukan dan akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik (Normadewi 2012). Seseorang akan menggunakan berbagai cara untuk bisa mendapatkan pengakuan dan penghargaan oleh masyarakat sehingga mereka bisa melakukan tindakan tidak etis pada kondisi status sosial ekonomi yang berbeda (Danta dan Ginting, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

2.8.4 Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi seringkali menjadi perdebatan mengenai jalan yang dimiliki untuk memberikan keputusan etis terutama keputusan mereka terhadap uang. Teori *love of money* menjelaskan bahwa seseorang yang mencintai uang akan memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan seseorang yang memiliki kecintaan akan uang yang rendah akan memiliki perhatian rendah pula untuk memenuhi kebutuhannya (Tang, 2016). Persepsi yang berbeda yang dimiliki seseorang akan menunjukkan perilaku yang berbeda pula. Sehingga seseorang yang memiliki persepsi yang etis akan mencerminkan perilaku dan

sikap sesuai dengan etika dan moral dan begitu pula sebaliknya. Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, institusi, orang dan kejadian. Oleh karena itu, perbedaan gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi bisa berpengaruh terhadap persepsi etis seseorang.

Penelitian Putri dan Evawany (2016) menemukan bahwa *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Wibowo (2020) menemukan bahwa *gender* dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial yang dimiliki setiap individu bisa berpengaruh terhadap persepsi etis mereka. Dengan demikian apa yang mereka harapkan dan inginkan akan berusaha untuk memperolehnya dengan cara yang berbeda berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar karena mahasiswa jurusan akuntansi merupakan salah satu calon akuntan dimasa depan dimana profesi sebagai seorang akuntan sering dilanda skandal atau kasus. Adapun waktu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 bulan lamanya terhitung dari bulan Desember 2020 sampai bulan Januari 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai kuesioner sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian. Menurut Amir (2015) kuisisioner adalah skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yang menjadi kunci utama terjawabnya banyak pertanyaan penelitian. Kuesioner akan disebarakan secara *online* maupun *offline* kepada mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar dan kemudian kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian langsung dikembalikan kepada peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap responden. Skala liker adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dengan beberapa alternatif pilihan jawaban dengan menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan (Fauzi, Dencik, dan Asiati 2019). Skala yang digunakan adalah skala lima poin yaitu dari angka 1

(sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (netral), angka 4 (setuju) dan angka 5 (sangat setuju).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Fauzi, Dencik, dan Asiati (2019) data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang mengindikasikan besaran atau jumlah dengan menggunakan skala interval dan skala rasio. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari kuesioner sebagai instrumen utamanya. Data-data tersebut diperoleh dengan cara membagikan kuesioner baik secara *online* kepada mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi di Makassar.

3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Yusuf (2013) populasi adalah keseluruhan atribut baik itu berupa manusia, objek dan kejadian yang menjadi fokus. Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan yang. Populasi mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari keadaan itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Strata 1 (S1) jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik yang ada di Makassar (STIE Nobel Indonesia Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Hasanuddin Makassar).

Menurut Yusuf (2013) sampel adalah sebagian dari objek, manusia dan kejadian yang mewakili populasi. Untuk melakukan perhitungan jumlah sampel digunakan rumus *slovin*. Adapun rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n adalah ukuran sampel, N adalah total populasi dan e adalah tingkat kesalahan (*margin error*) (Fauzi, Dencik, dan Asiati 2019). Pada penelitian ini, jumlah populasinya sebesar 2.512 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi dimana 553 mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar, 1.795 Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan 164 mahasiswa dari STIE Nobel Indonesia Makassar. Presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dari hasil perhitungan yang hasilnya nanti bisa peneliti bulatkan mencapai kesesuaian sampel. Adapun perhitungan untuk memperoleh besar sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{2.512}{1+2.512(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.512}{26,12} = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan angka yang diperoleh adalah 96 yang berarti besarnya sampel penelitian ini adalah 96 responden. Namun peneliti melakukan penyesuaian sampel dengan membulatkan menjadi 100 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan suatu metode pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Mahasiswa Aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar (Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar).

2. Mahasiswa Aktif S1 jurusan akuntansi yang sedang atau telah mengambil mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi atau mata kuliah *auditing* dan atau mata kuliah akuntansi keprilakuan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang sudah ditentukan agar kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan maka digunakan teknik analisis yang akurat. Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

3.5.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah bagian dari analisis *multivariat* dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi berganda seluruh variabel independen dimasukkan kedalam perhitungan regresi secara serentak. Peneliti bisa menciptakan persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukkan serentak serangkaian variabel bebas. Persamaan regresi kemudian menghasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik atau turunnya variabel dependen bila tiga variabel independen sebagai *prediktor* di naik turunkan nilainya. Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi ganda bisa dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel *prediktor* sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

a = Nilai Y jika X = 0 (Konstanta)

b₁ = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X₁

b₂ = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X₂

b₃ = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X₃

X₁ = Variabel Independen 1 (*gender*)

X₂ = Variabel Independen 2 (pengalaman kerja)

X₃ = Variabel Independen 3 (status sosial ekonomi)

3.5.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2016) statistik deskriptif merupakan proses modifikasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden yang didapat melalui kuesioner dan penjelasannya sehingga mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat melalui minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.3 Uji Instrumen / Kualitas Data

Salah satu kunci utama untuk memperoleh data yang akurat maka yang menjadi kunci utama dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Instrument yang baik dalam penelitian adalah instrumen yang reliabel dan valid. Dalam

pengumpulan data, instrumen yang reliabel dan valid diharapkan bisa memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel meskipun instrumen tersebut pernah digunakan pada penelitian sebelumnya karena memiliki objek yang berbeda.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu variabel tertentu. Kuesioner penelitian akan dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program SPSS untuk menguji korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$. Jika r tabel $<$ r hitung maka dikatakan valid (Sujarweni, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016). Pengujian data dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan. Koefisien reliabilitas terdiri dari $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi), $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ (reliabilitas tinggi), $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ (reliabilitas sedang), $0,20 <$

$r_{11} \leq 0,40$ (reliabilitas rendah) dan $-0,10 < r_{11} \leq 0,20$ (reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel) (Guilford, 1956).

Selain itu faktor lain yang bisa mempengaruhi derajat reliabilitas sesuai dengan *Spearman Brown* adalah butir pertanyaan. Hubungan antara butir pertanyaan dengan reliabilitas dapat dilihat jika jumlah butir soal sama dengan 5 (derajat reliabilitas 0,20), jumlah butir soal 10 ((derajat reliabilitas 0,33), jumlah butir soal 20 (derajat reliabilitas 0,50), jumlah butir soal 40 (derajat reliabilitas 0,67), jumlah butir soal 80 (derajat reliabilitas 0,80), jumlah butir soal 160 (derajat reliabilitas 0,89), jumlah butir soal 320 (derajat reliabilitas 0,94), dan jumlah butir soal 640 (derajat reliabilitas 0,97). Hasil penelitian yang reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga instrumen yang reliabel itu adalah instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga uji tersebut.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik

dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016). Pengujian normalitas data menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana variabel independen pada model persamaan regresi linier *multiple* saling berhubungan satu sama lain (Fauzi, Dencik, dan Asiati, 2019). Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana *variance* dari *error term* pada model persamaan regresi tidak konstan. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 atau 1. Jika nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) secara umum untuk koefisien determinasi data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara tiap-tiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual maka digunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk menguji mampu atau tidaknya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen secara baik dan menguji model yang digunakan apakah telah *fit* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria dimana Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan bagus (*fit*) (H_a diterima) dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (H_a ditolak). (Ghozali, 2011). F hitung diperoleh dari hasil olah data komputer.

3. Uji Statistik t

Uji T untuk melihat tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik t (Uji t). Jika $H_a : b_i \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi dan satu variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan terdiri atas tiga yaitu *gender* (X1), pengalaman kerja (X2) dan status sosial ekonomi (X3). penjelasan dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. *Gender*

Gender adalah salah satu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita yang dilihat dari segi non-biologis yang meliputi aspek budaya, psikologi dan sosial. Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah kesetaraan *gender* (pemikiran logis, pekerjaan, penghasilan dan tingkat kepuasan) (Rahayu, 2008).

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang akibat dari pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja adalah masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan terhadap pekerjaan (Putri, 2016).

3. Status Sosial Ekonomi

Kedudukan seseorang dapat diukur berdasarkan pendapatan, keanggotaan dalam kelompok sosial dan kariernya. Untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang maka hal pertama yang harus dilihat adalah penghasilan mereka. Untuk penelitian ini indikator yang digunakan

untuk mengukur status sosial ekonomi adalah pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan kepemilikan (Destiyanti, 2014).

3.6.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis adalah cara atau bagaimana seseorang menilai dan bersikap terhadap suatu keadaan, kondisi, peristiwa dan perilaku terhadap suatu pelanggaran. Dalam mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, peneliti menggunakan skenario yang digunakan Sipayung (2015) yang mengukur hubungan penalaran moral serta peninjauan diri *Chief Financial Officer* (CFO) pada persepsi etis terhadap pelanggaran. Dalam penelitian ini ada lima skenario yang berupa kasus yang berhubungan dengan bidang akuntansi yaitu perilaku atau perbuatan tidak etis yang sering terjadi seperti penghindaran pajak, pembelian orang dalam, konflik kepentingan, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi objek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang masih terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik yang ada di makassar. Adapun ketiga perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dari tiga perguruan tinggi tersebut. Penjelasan selengkapnya akan diuraikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Perguruan Tinggi			Jumlah	Persentase
	Unhas	Unismuh	STIE-NI		
Kuesioner yang disebar	36	36	28	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0	0	0	0%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0	1	1	2	2%
Kuesioner yang digunakan	36	35	27	98	98%

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1, dari 100 kuesioner yang disebar di tiga perguruan tinggi di Makassar, dapat dilihat bahwa ada 2 kuesioner yang diisi oleh responden tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel peneliti sehingga

jumlah kuesioner yang akan diolah oleh peneliti sebanyak 98 kuisisioner. Berikut adalah gambaran ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

4.1.1 Universitas Hasanuddin Makassar

Universitas Hasanuddin Makassar yang disingkat dengan UNHAS merupakan perguruan tinggi negeri di kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 September 1956. Kampus Universitas Hasanuddin Makassar berada di Jln. Perintis Kemerdekaan KM.10 Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar memperoleh Akreditasi Institusi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Perguruan tinggi ini semula merupakan pengembangan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ketika Bung Hatta masih menjadi wakil presiden. Kampus UNHAS pada awalnya didirikan di Baraya atau Kampus Baraya. Namun pada tahun 1980-an kampus UNHAS dipindahkan ke Tamalanrea karena Kampus Baraya berada ditengah kota. Saat ini, Universitas Hasanuddin Makassar sudah berubah status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dimana sebelumnya UNHAS telah menguji coba sistem tersebut yang sudah diamanahkan pemerintah bersama belasan PTN Lainnya. Hingga saat ini Universitas Hasanuddin Makassar memiliki 15 Fakultas diantaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Pertanian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Farmasi dan Fakultas Keperawatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) merupakan fakultas ekonomi tertua yang ada di Indonesia. Fakultas ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1948 sebagai cabang dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) memiliki tiga departemen yakni Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Akuntansi. Ketiga departemen tersebut semuanya terakreditasi A oleh BAN-PT dan akreditasi internasional dan tiap departemen tersebut memiliki program S1, S2 dan S3. Untuk jumlah dosen FEB UNHAS kurang lebih 123 orang dengan dosen bergelar Doktor sebanyak 84 orang, Professor 26 orang dan lektor kepala 44 orang. Staf pengajar program studi akuntansi FEB Unhas berjumlah 45 orang dengan komposisi 1 orang Profesor, 19 orang Doktor, 25 orang Master. Jumlah mahasiswa program studi mahasiswa akuntansi FEB Unhas yang diterima setiap tahun berkisar antara 88 s/d 110 orang dari ribuan pelamar. Saat ini jumlah mahasiswa akuntansi yang ada di FEB Unhas berjumlah 553 mahasiswa.

4.1.2 Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi amal usaha Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan yang dibentuk pada musyawarah wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 19 juni 1963. Pada awalnya Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Agama Islam (IAIN atau UIN) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (IKIP atau UNM). Kedua fakultas tersebut kemudian membuka sebuah cabang di berbagai daerah di

Sulawesi Selatan. Fakultas Ilmu Pendidikan berada di Kabupaten Bone, Sidrap, Enrekang, Kotamadya, Bulukumba dan Pare-Pare. Sedangkan Fakultas Agama Islam berada di Kabupaten Jeneponto, Enrekang, Maros, Sinjai dan Pangkep. Kemudian di Kota Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar membuka Fakultas baru yakni Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Politik. Saat ini Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 7 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu Fakultas dari tujuh Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar terdiri dari beberapa departemen yaitu departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam dan Perpajakan. Semua departemen tersebut terakreditasi B oleh BAN-PT. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki Dosen aktif kurang lebih 98 orang yang terdiri dari Asisten Ahli, Professor, Lektor Kepala dan Lektor. Saat ini jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang terdaftar di FEB Unismuh sebanyak 1795 mahasiswa.

4.1.3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar

Sejarah STIE Nobel Indonesia Makassar diawali didirikannya Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia Makassar oleh dua tokoh yang peduli terhadap pendidikan, yaitu Drs. HB. Amiruddin Maula, SH.,M.Si.,MH. dan Drs. H. Sjarlis

Iljas, M.Ec.Akuntan (Alm). Pada awal berdiri yayasan tersebut, telah didirikan sebuah lembaga di dalamnya yang bergerak dalam bidang pengembangan manajemen, yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Manajemen (LPPM) Nobel Indonesia Makassar. Aktivitas lembaga tersebut, lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya pemerintahan dan hubungannya terhadap keuangan daerah. Selain itu, juga membuka program pendidikan setara Diploma Satu dalam bidang pariwisata dan perhotelan serta ekspor-impor. Pada tahun 1998, kedua tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan Perguruan Tinggi Bisnis. Berdasarkan keinginan tersebut, maka pada tahun 1999, berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 28/D/0/1999, tanggal 23 Februari 1999 resmilah Lahirnya STIE Nobel Indonesia Makassar, dengan membina 2 (dua) jurusan/program studi yaitu jurusan Manajemen (S1) dan jurusan Akuntansi (S1). Demi memperkuat jaminan legalitas hukumnya serta untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, STIE Nobel Indonesia Makassar telah memiliki izin untuk 2 jurusan yaitu Jurusan Manajemen dengan izin Nomor: 4417/D/T/2004 tertanggal 8 November 2004 dan Jurusan Akuntansi dengan izin Nomor: 12504/D/T/K-IX/2012 tertanggal 9 Juli 2012. Pada tahun 2006 kedua program studi tersebut telah mendapatkan status Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada tahun 2008 YPNI diakuisisi oleh yayasan oleh Yayasan Nobel Makassar dibawah pimpinan Ir. H. Mubyl Handaling. Kini STIE Nobel Indonesia telah memiliki program pascasarjana (S2) bidang Manajemen.

Program Studi Manajemen (S1) memiliki beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Keuangan & Perbankan, Bisnis & Perdagangan Internasional, Bisnis Properti, Bisnis Retail, Bisnis Investasi, dan Bisnis Perhotelan & Pariwisata. Program studi Akuntansi (S1) terdiri dari beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Akuntansi Sektor Publik atau Keuangan Daerah, Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Korporasi. Sedangkan untuk program studi Magister Manajemen (S2) terdiri dari konsentrasi Bisnis dan *Entrepreneurship*, Manajemen Perbankan, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemerintahan dan Keuangan Daerah. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di STIE Nobel Indonesia Makassar. Adapun jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar sebanyak 164 mahasiswa.

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang berasal dari tiga perguruan tinggi di Makassar yakni Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dimana dalam kuesioner terdapat tiga bagian pernyataan, yaitu pernyataan tentang identitas responden, pernyataan tentang variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) dan pernyataan tentang variabel dependen (*persepsi etis*). Adapun alasan dilakukannya penggolongan

terhadap responden dalam penelitian ini untuk mengetahui objek penelitian secara jelas.

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini yang meliputi usia, semester, angkatan dan mata kuliah yang sedang atau sudah diambil oleh mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi yakni Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan usia di dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu usia 19-21 tahun dan usia 22-25 tahun. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
19-21 Tahun	56	57%
22-25 Tahun	42	43%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berusia 19-21 tahun sebanyak 56 orang (57%) dan responden dengan usia rata-rata 22-25 tahun sebanyak 42 orang (43%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini di dominasi oleh usia 19-21 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan semester di dalam penelitian ini terdiri dari tujuh yaitu semester 3, semester 5, semester 6, semester 7, semester 8, semester 9 dan semester 10. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan semesternya dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
3	6	6%
5	21	22%
6	6	6%
7	40	41%
8	8	8%
9	14	14%
10	3	3%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari semester 7 sebanyak 40 orang (41%), semester 5 sebanyak 21 orang (22%), semester 9 sebanyak 14 orang (14%), semester 8 sebanyak 8 orang (8%), semester 6 sebanyak 6 orang (6%), semester 3 sebanyak 6 orang (6%) dan semester 10 sebanyak 3 orang (3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari semester 7 sebanyak 40 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan tahun angkatan di dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok yaitu mulai dari angkatan 2016, angkatan 2017, angkatan 2018, dan angkatan 2019. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan tahun angkatannya dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2016	17	17%
2017	49	50%
2018	25	26%
2019	7	7%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 yang ada diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang (50%), angkatan 2018 sebanyak 25 orang (26%), angkatan 2016 sebanyak 17 orang (17%), dan angkatan 2019 sebanyak 7 orang (7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan mata kuliah yang sedang atau sudah diambil di dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yaitu mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi, mata kuliah *auditing* dan mata kuliah akuntansi keprilakuan. Pengelompokan

responden penelitian berdasarkan tahun angkatannya dapat dilihat pada table 4.5 ddapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah

Mata Kuliah	Jumlah	Persentase
Hukum dan Etika Bisnis atau Profesi	14	14%
Auditing	74	76%
Akuntansi Keprilakuan	10	10%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah *auditing* dengan jumlah orang sebanyak 74 orang (75%), mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi dengan jumlah orang sebanyak 14 orang (14%) dan mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah akuntansi keprilakuan dengan jumlah orang sebanyak 10 orang (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah *auditing* dengan jumlah orang sebanyak 74 orang.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan sekumpulan data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan

dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dimana kuesioner yang digunakan memiliki beberapa bagian pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala *liker*. Responden diminta untuk mengisi setiap pernyataan tentang variabel *gender*, pengalaman kerja, status sosial ekonomi dan persepsi etis menggunakan skala *liker* yang digunakan dengan nilai 1 sampai 5, dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nilai 2 menunjukkan sangat setuju, nilai 3 menunjukkan netral, nilai 4 menunjukkan setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	98	10	25	18.80	2.773
Persepsi Etis	98	11	24	19.24	2.777
Gender	98	12	24	19.63	2.426
Status Sosial Ekonomi	98	9	25	20.19	2.783
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan sampel 98 responden Variabel pengalaman kerja dengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 18,80 dan nilai standar deviasi 2,773. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja lebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel pengalaman kerja dapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel persepsi etis mempunyai nilai minimum 11, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 19,24 dan nilai standar deviasi 2,777. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel persepsi etis lebih mendekati kearah maksimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel persepsi etis dapat dikatakan baik.

Variabel *gender* dengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 19,63 dan nilai standar deviasi 2,426. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *gender* lebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel *gender* dapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel status sosial ekonomi dengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 20,19 dan nilai standar deviasi 2,783. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel status sosial ekonomi lebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel status sosial ekonomi dapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.3.2 Tanggapan Responden

Berikut adalah uraian dari tiap-tiap tanggapan responden mengenai pernyataan dalam kuesioner penelitian. Tanggapan responden diuraikan tiap-tiap butir pernyataan yang ada di tiap variabel dimana dalam setiap variabel terdapat lima butir pernyataan.

1. Tanggapan Responden Mengenai Gender

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Gender

No	Gender	SS		S		N		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama tentang akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari.	66	67,3	20	20,4	6	6,1	6	6,1	0	0	98	100
2	Laki-Laki memiliki tingkat kepuasan yang tinggi akan uang dibandingkan dengan perempuan	2	2,0	33	33,7	46	46,9	17	17,3	0	0	98	100
3	Perempuan memiliki pemikiran yang lebih logis dibandingkan dengan laki-laki	10	10,3	61	62,3	21	21,4	5	5,1	1	1,0	98	100
4	Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih pekerjaan	87	88,8	10	10,2	1	1,0	0	0	0	0	98	100
5	Penghasilan laki-laki harus lebih besar dari penghasilan perempuan.	3	3,1	45	45,9	32	32,7	15	15,3	3	3,1	98	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

2. Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	SS		S		N		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Saya sudah bekerja selama kurang lebih dari satu tahun	5	5,1	28	28,6	45	45,9	14	14,3	6	6,1	98	100
2	Kewibawaan dan kehormatan saya semakin tinggi setelah saya bekerja	15	15,3	67	68,4	13	13,3	3	3,1	0	0	98	100
3	Saya memperoleh penghasilan yang lebih dari pekerjaan saya	10	10,2	61	62,2	21	21,4	5	5,1	1	1,0	98	100
4	Pengalaman kerja yang saya miliki membantu saya dalam bekerja	14	14,3	69	70,4	11	11,2	4	4,1	0	0	98	100
5	Saya bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku	13	13,3	75	76,5	8	8,2	2	2,0	0	0	98	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

3. Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi

No	Status Sosial Ekonomi	SS		S		N		TS		STS		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	Saya bekerja setiap hari sesuai dengan jam kerja yang diberikan	11	11,2	74	75,5	9	9,2	3	3,1	1	1,0	98	100
2	Pendidikan yang tinggi bisa mengangkat derajat seseorang	27	27,6	56	57,1	10	10,2	5	5,1	0	0	98	100
3	Jabatan yang tinggi akan membuat saya lebih dihormati	25	25,5	57	58,2	10	10,2	6	6,1	0	0	98	100
4	Upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	20	20,4	67	68,4	8	8,2	2	2,0	1	1,0	98	100
5	Saya bisa membeli barang yang saya inginkan dari penghasilan yang saya dapatkan	26	26,5	61	62,2	8	8,2	2	2,0	1	1,0	98	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

4. Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis

<p>Lisa adalah mitra dari sebuah kantor akuntan publik dan diminta oleh sebuah perusahaan manufaktur untuk menjadi auditor eksternalnya. Lisa mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di perusahaan tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnersnya tersebut Lisa setuju untuk menerima permintaan tersebut.</p>											
SS		S		N		TS		STS		Total	
R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
21	21,4	41	41,8	25	25,5	9	9,2	2	2,0	98	100
<p>Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Anda sebagai direktur keuangan dapat meniadakan penurunan pendapatan tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan.</p>											
SS		S		N		TS		STS		Total	
R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
38	38,8	48	49,0	9	9,2	3	3,1	0	0	98	100
<p>Hoony adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas XYZ menyediakan sebuah villa kepada Honny secara gratis. Honny selalu membeli produk kertas XYZ tersebut meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.</p>											
SS		S		N		TS		STS		Total	
R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
14	14,3	54	55,1	19	19,4	9	9,2	2	2,0	98	100
<p>Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap <i>current ratio</i> perusahaan. Perusahaan akhirnya gagal dalam beberapa perjanjian hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi <i>current ratio</i> perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam aset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat.</p>											
SS		S		N		TS		STS		Total	
R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
37	37,8	30	30,6	18	18,4	11	11,2	2	2,0	98	100
<p>Departemen legal perusahaan ABC mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan juga akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut bisa menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer kemudian menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar.</p>											
SS		S		N		TS		STS		Total	
R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
33	33,7	20	20,4	30	30,6	11	11,2	4	4,1	98	100

Berdasarkan tabel 4.7 tentang tanggapan responden mengenai variabel *gender*, maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata tanggapan dari responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju berada pada kategori baik. Pada tabel 4.8 tentang tanggapan responden terhadap variabel pengalaman kerja dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju dan berada pada kategori baik. Pada tabel 4.9 tentang tanggapan responden mengenai tanggapan responden tentang variabel status sosial ekonomi menunjukkan jawaban yang rata-rata adalah sangat setuju dan setuju sehingga dapat dikatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada tabel 4.10 untuk variabel persepsi etis rata-rata responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju.

4.4 Uji Instrumen / Kualitas Data

Untuk menentukan kelayakan suatu data penelitian maka perlu adanya pengujian instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji kelayakan tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner untuk mengetahui apakah benar pernyataan dalam kuesioner tersebut telah mengungkapkan indikator yang ingin di teliti. Semakin tinggi tingkat valid suatu alat ukur maka semakin tepat pula alat ukur mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program SPSS versi 25 untuk

menguji korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dikatakan valid (Sujarweni, 2016).

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Gender (X1)	X1.1	0,755	0,198	Valid
	X1.2	0,680	0,198	Valid
	X1.3	0,712	0,198	Valid
	X1.4	0,433	0,198	Valid
	X1.5	0,658	0,198	Valid
Pengalaman Kerja (X2)	X2.1	0,731	0,198	Valid
	X2.2	0,836	0,198	Valid
	X2.3	0,837	0,198	Valid
	X2.4	0,780	0,198	Valid
	X2.5	0,777	0,198	Valid
Status Sosial Ekonomi (X3)	X3.1	0,684	0,198	Valid
	X3.2	0,755	0,198	Valid
	X3.3	0,772	0,198	Valid
	X3.4	0,824	0,198	Valid
	X3.5	0,842	0,198	Valid
Persepsi Etis (Y)	Y.1	0,655	0,198	Valid
	Y.2	0,541	0,198	Valid
	Y.3	0,633	0,198	Valid
	Y.4	0,618	0,198	Valid
	Y.5	0,496	0,198	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Pada tabel 4.11 hasil uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 98 responden, maka nilai r tabel dapat diperoleh dengan melihat $r \text{ product moment person}$ dengan $df \text{ (degree of freedom)} = n - 2$. Jadi $df = 98 - 2 = 96$. Maka $r \text{ tabel} = 0,198$. Dari data diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r \text{ hitung} >$ dari nilai $r \text{ tabel}$ sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian data dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan. Koefisien reliabilitas terdiri dari $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi), $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ (reliabilitas tinggi), $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ (reliabilitas sedang), $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ (reliabilitas rendah) dan $-0,10 < r_{11} \leq 0,20$ (reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel) (Guilford, 1956).

Tabel. 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Gender	5	0,663	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
Pengalaman Kerja	5	0,834	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
Status Sosial Ekonomi	5	0,833	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
Persepsi Etis	5	0,459	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel *gender* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, variabel pengalaman kerja dan variabel status sosial ekonomi memiliki derajat reliabilitas sangat tinggi serta variabel persepsi etis memiliki derajat

reliabilitas yang sedang. Sedangkan dari segi derajat reliabilitas sesuai dengan *Spearman Brown* yang dilihat dari jumlah butir pertanyaan dimana setiap variabel memiliki 5 butir pertanyaan yang berarti derajat reliabilitas 0,20. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan derajat reliabilitas dilihat dari jumlah butir pertanyaan semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,20 sehingga semua variabel diterima dan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian dimana data yang dikatakan baik dan layak adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07802735
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.061
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig > 0.05 dimana nilai Sig = 0,091^c yang berarti nilai Sig 0,091 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Variabel	Colineritas Statistik		VIF	Keputusan
	Tolerance	VIF	Standar	
Gender	0,550	1,818	10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Pengalaman Kerja	0,521	1,921	10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Status Sosial Ekonomi	0,671	1,490	10	Tidak ada gejala multikolinieritas

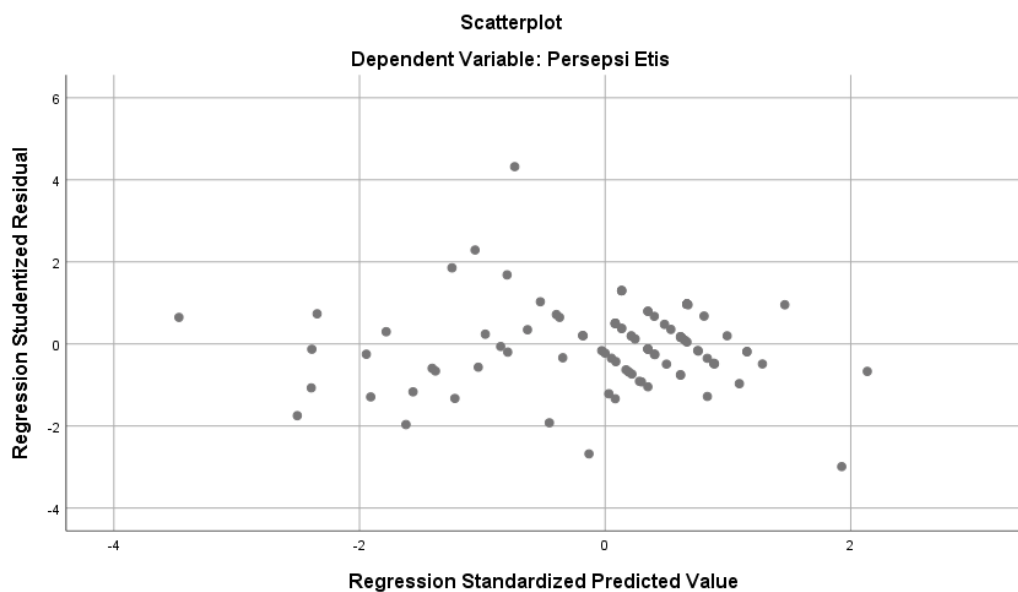
Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

VIF dari setiap variabel yang diuji menunjukkan hasil bahwa nilai VIF masih diantara 1-10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian

melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*linier multiple regression*). Analisis regresi linear berganda adalah bagian dari analisis *multivariat* dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Proses pengujian data menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.612	1.001		-3.610	.000
	Gender	.680	.062	.594	11.009	.000
	Pengalaman Kerja	.133	.056	.133	2.401	.018
	Status Sosial Ekonomi	.346	.049	.347	7.098	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -3,612 + 0,680X_1 + 0,133X_2 + 0,346X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dilakukan analisis bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -3,612 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) berpengaruh negatif maka besarnya nilai persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah 3,612 atau 361,2%.
2. Nilai koefisien regresi variabel *gender* (X1) sebesar 0,680 yang artinya jika variabel *gender* naik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan naik sebesar 0,680 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,133 yang artinya jika variabel pengalaman kerja naik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan naik sebesar 0,133 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi (X3) sebesar 0,346 yang artinya jika variabel status sosial ekonomi naik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan naik sebesar 0,346 dengan asumsi variabel lain konstan

4.7 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 atau 1. Jika nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.849	.845	1.095

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat baik dalam memprediksi variasi variabel dependen karena memiliki nilai R sebesar 0,922 yang mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0. Sedangkan untuk nilai *R Square* sebesar 0,849 menunjukkan bahwa 84,9% variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sisanya yang sebesar 15,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang tidak ada dalam variabel penelitian yang

bisa memprediksi variasi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi diantaranya:

a. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana usia merupakan salah satu gambaran mengenai tingkat kematangan seseorang dalam berfikir. Usia memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka mereka akan menjadi lebih moralistik (Bui dan Sankaran, 2003). Seseorang yang memiliki usia yang lebih tua akan memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia lebih muda karena orang yang sudah lebih tua akan memiliki banyak pengalaman sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pola pikir mereka.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seseorang yang profesional dalam jangka panjang. Mahasiswa dianggap memiliki nilai moral dan etika dimana selama mereka menempuh pendidikan sarjana mereka akan mengalami proses sosialisasi sehingga mereka akan mengembangkan nilai-nilai etika dalam bersosialisasi (Tang, 1992).

c. Latar Belakang Etnis

Latar belakang etnis juga menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Etnis dapat diartikan sebagai salah satu dari komponen penyusunan budaya. Etnis juga bisa diartikan sebagai salah satu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan suku, ras, agama, ataupun kombinasi lainnya yang terikat pada sistem nilai budaya. Perbedaan nilai budaya antar etnis akan melahirkan suatu kepribadian yang bisa menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti dalam mereka memilih dan menentukan karir mereka dimasa yang akan datang (Pradanti, 2014). Nilai-nilai budaya dapat menentukan persepsi seseorang tentang hal yang baik atau buruk, benar dan salah dan positif dan negatif yang nantinya bisa memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam menaati perilaku yang perlu dan tidak perlu dilakukan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria dimana Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value$ (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan bagus (*fit*) (H_a diterima) dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value$ (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (H_a ditolak).

Tabel 4.17**Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	635.395	3	211.798	176.611	.000 ^b
Residual	112.728	94	1.199		
Total	748.122	97			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.17 diatas dapat kita lihat bahwa dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai df (derajat kebebasan) untuk $df_1 = 3$ dan nilai $df_2 = 94$ maka dapat diperoleh nilai F tabel ($3:94 = 2,701$). Berdasarkan hasil uji F dari *output* SPSS Versi 25 yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 176,611. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung $176,611 > F$ tabel 2,701 dan nilai sig $0,000 <$ dari 0,05 sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis.

3. Uji T

Uji T biasa juga disebut dengan uji parsial yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika t hitung $>$ t tabel maka

hipotesis alternatif (H_a) diterima. Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (H_a) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh uji parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada hasil uji T yang dilakukan pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.18

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3.612	1.001		-3.610	.000
Gender	.680	.062	.594	11.009	.000
Pengalaman Kerja	.133	.056	.133	2.401	.018
Status Sosial Ekonomi	.346	.049	.347	7.098	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Hasil Uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 11,009 dan nilai t tabel sebesar ($df = n-1; 0,05$) = 1,985 sehingga nilai t hitung $11,009 > t$ tabel 1,958 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 2,401 dan nilai t tabel sebesar ($df = n-1; 0,05$) = 1,985 sehingga nilai t hitung $2,401 > t$ tabel 1,958 dan nilai sig $0,018 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H2) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 7,098 dan nilai t tabel sebesar ($df = n-1; 0,05$) = 1,985 sehingga nilai t hitung $7,098 > t$ tabel 1,958 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H3) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial

ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.8 Pembahasan

1. Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *gender* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari segi *gender* dimana mahasiswa perempuan maupun laki-laki memiliki persepsi terhadap suatu etika secara maskulin maupun feminim. Menurut Maryadi dan Asri (2019) etika adalah sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Sikap dan perilaku seseorang dalam mengejar tujuan hidupnya didasarkan atas situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya

Karakteristik *gender* antara laki-laki dan perempuan bisa terjadi dan dilihat dari satu tempat ke tempat lain, dari waktu ke waktu serta dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. *Gender* mungkin bisa membentuk persepsi yang berbeda yang bisa berdampak pada sifat dan perilaku yang berbeda pula dalam menanggapi suatu kode etik antara laki-laki dan perempuan (Mulyani, 2015). Perbedaan persepsi etis berdasarkan *gender* dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang yakni dari sudut

pandang pendekatan struktural dan sudut pandang pendekatan sosialisasi. Dari sudut pandang pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani akan membentuk perilaku melalui reward dan intensif yang akan di berikan kepada seseorang di dalam suatu profesi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita di dalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama. Dari sudut pandang pendekatan sosialisasi menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar sehingga bisa berpengaruh dalam membuat keputusan dan praktik (Coate dan Frey, 2000).

Pada penelitian ini posisi laki-laki dan perempuan memiliki persepsi tentang segi pengambilan keputusan, tingkat kepuasan dan dari segi penghasilan. Persepsi laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu pekerjaan dalam dunia kerja dapat memberikan norma dan nilai yang bisa disebabkan oleh adanya kepentingan karir, pengambilan keputusan dan penerapannya. Seseorang memiliki harapan dan hasil pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan mereka masing-masing akan sesuatu yang ingin dicapai sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap perilakunya. Teori harapan menjelaskan dasar dalam berperilaku yang akan menghasilkan sebuah motivasi dan kombinasi keinginan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017).

Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang adalah uang. Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Dalam teori *love of money* dijelaskan bahwa uang bisa digunakan sebagai “*frame of reference*” untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004). Persepsi laki-laki dan perempuan bisa berpengaruh terhadap perilaku etisnya. Dalam teori sikap dan perilaku dijelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014). Perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan.

Studi empiris yang dilakukan oleh Widyaningrum (2014) menemukan adanya perbedaan pengambilan keputusan etis tentang etika berdasarkan *gender*. Hasil studinya menunjukkan bahwa laki-laki memiliki persepsi tentang etika yang rendah dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan selalu berusaha untuk menjahui resiko yang bisa memberikan dampak buruk terhadap mereka dan lebih berhati-hati dalam menjalankan pekerjaannya dibandingkan dengan laki-laki. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Aprianti (2016) menemukan bahwa laki-laki justru lebih etis daripada perempuan dimana

laki-laki lebih cenderung untuk memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka lebih fokus pada aturan yang ada.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningrum (2014), Nurul (2017) dan Putri and Evawany (2020) menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini dikarenakan dari sudut pandang pendekatan sosialisasi menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar yang bisa memberikan pengaruh terhadap keputusan dan penerapannya. Laki-laki dan perempuan memandang bahwa pencapaian prestasi merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga mereka akan bersaing untuk mencapai hal tersebut.

Namun, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) yang menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana perbedaan tingkat profesionalisme dan pengambilan keputusan dalam menjalankan profesi akuntan tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena mereka akan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningrum (2014), Nurul (2017) dan Putri and Evawany (2020) bahwa variabel *gender* berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai pengaruh perbedaan *gender* terhadap persepsi etis yang dijelaskan dari sudut pandang pendekatan sosialisasi dimana laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu etika.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari pengalaman kerja dimana mahasiswa memiliki tingkat pemahaman tentang suatu etika. Pengalaman kerja merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan seseorang dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan masa kerja (Putri dan Evawany, 2016).

Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tentunya akan memiliki pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman kerja. Seseorang yang sudah bekerja mampu mengukur seberapa besar soft skill dan karir yang dimiliki (Putri dan Evawany, 2020). Pengalaman kerja dapat berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena orang yang sudah bekerja dan memiliki pengalaman kerja akan bersosialisasi dengan banyak orang dan mereka

akan belajar dalam menentukan sikap dan perilaku dalam dunia kerja. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) perilaku adalah studi tentang apa yang dilakukan seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu.

Semakin luasnya tingkat sosialisasi seseorang dalam dunia kerja akan membantu mereka dalam memberikan persepsi ataupun tanggapan terhadap suatu etika. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dari segi pengalaman kerja adalah uang. Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Dalam teori *love of money* dijelaskan bahwa uang bisa digunakan sebagai "*frame of reference*" untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004).

Seringkali pengalaman kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang bisa memberikan persepsi yang berbeda antara mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja. Adanya kecenderungan pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan memperlihatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja cenderung memiliki pemikiran yang lebih etis dikarenakan Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman kerja mempunyai sosialisasi dan adaptasi dalam dunia kerja yang membuat

penalarannya bagus karena adanya pengalaman yang dimiliki sehingga berperilaku etis (Mulyani, 2015).

Nilai-nilai yang didapatkan seseorang di dunia kerja dapat berimplikasi pada dua sisi dimana di satu sisi akan membuat semakin tinggi perilaku etis suatu individu dan disisi yang lain akan menurunkan perilaku etis suatu individu (Borkowski dan Ugras, 1992). Perbedaan perilaku etis dalam dunia kerja bisa saja dipengaruhi oleh keinginan dan harapan yang dimiliki seseorang. Kurt Levin dan Edward Tolman pada tahun 1930 mengembangkan teori harapan yang didalamnya terdapat *expectancies* (ekspektasi) dan *valences* (valensi) yang menentukan motivasi individu dimana *Expectancies* adalah suatu keyakinan mengenai kemungkinan perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu seperti seseorang yang bekerja dengan keras akan menghasilkan kenaikan gaji atas kerja kerasnya sedangkan *Valences* merupakan suatu nilai yang akan diterima individu atas hasil kerjanya.

Sebuah studi empiris yang dilakukan oleh Ponemondan dan Gabhart (1993) menemukan bahwa seorang akuntan yang sudah bekerja memiliki penalaran moral yang tinggi sehingga berdampak kepada perilaku yang lebih etis. Sedangkan seorang akuntan yang belum bekerja memiliki penalaran moral yang rendah sehingga berdampak kepada perilaku yang kurang etis. Namun, baik mahasiswa yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja sama-sama harus memiliki pemahaman terhadap prinsip etika. Pemahaman akan prinsip kode etik profesi akuntan harus dimiliki setiap mahasiswa baik yang sudah bekerja maupun yang

belum bekerja agar nantinya di masa depan ketika mereka ingin menjadi seorang akuntan dapat mempermudah dalam menjalani karir sebagai seorang akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri and Evawany (2020) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) dan Rinaldy, dkk (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri and Evawany (2020) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari segi status sosial

ekonomi dimana mahasiswa yang berasal dari kalangan atas maupun kalangan bawah memiliki perbedaan persepsi terhadap perilaku etis.

Status sosial ekonomi dapat diukur dari status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan serta status sosial ekonomi juga dapat diukur dan memiliki hubungan dengan uang. Uang (Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020) merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan seseorang karena uang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan seseorang. Tang pada tahun 1992 memperkenalkan konsep *love of money* sebagai salah satu konsep literatur psikologis. Konsep ini digunakan untuk menguji perkiraan perilaku seseorang, keinginan dan aspirasi terhadap uang. Uang bisa digunakan sebagai "*frame of reference*" untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka akan memiliki persepsi yang lebih etis pula. Persepsi etis timbul dari watak dan sikap setiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, institusi, orang dan kejadian. Sikap berkaitan dengan komponen kognitif dan afektif. Kognitif berarti keyakinan akan sesuatu sedangkan afektif menyangkut mengenai konotasi suka atau tidak suka dengan sesuatu. Pembentukan sikap seseorang biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor

lingkungan dan kebiasaan seorang individu. Sehingga mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi bisa memiliki persepsi yang lebih etis dan begitupun dengan sebaliknya.

Seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi dan rendah memiliki motivasi untuk mendapatkan sebuah prestasi. Menurut Maslow (1945) menjelaskan bahwa suatu situasi yang dikatakan idealis adalah jika kemampuan atau wibawa seseorang timbul akibat adanya sebuah prestasi. Dalam teori harapan dijelaskan bahwa kunci utama dalam teori harapan adalah *expentancy* (harapan), *effort* (usaha) dan *income* (hasil). Mereka akan sama-sama berkompetisi dalam dunia pekerjaan, pendidikan untuk mendapatkan suatu kehormatan dan wibawa dikalangan masyarakat. Setiap orang akan melakukan pekerjaan dengan motivasi yang berbeda-beda, namun adanya motif imbalan dan keinginan untuk memperoleh status yang lebih tinggi membuat seseorang baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah akan sama-sama berjuang untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

Menurut Noe,dkk (2004) bahwa tujuan yang sama akan melahirkan sebuah kompetisi untuk meraih sebuah hasil atau pencapaian. Dengan demikian, seseorang akan melakukan segala cara untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Keinginan yang besar untuk mewujudkan harapan mereka akan berpengaruh terhadap perilaku mereka. Perilaku mereka dapat dilihat dari cara mereka berpikir apakah mereka berpikir secara etis atau kurang etis untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Maka dari

itu seseorang dapat berperilaku etis ataupun tidak etis tanpa melihat dari sudut pandang status sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2017) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Arshinta, dkk (2017 dan Safitri (2017) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2017) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) dimana status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Secara Simultan *Gender*, Pengalaman Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi seringkali menjadi perdebatan mengenai jalan yang dimiliki untuk memberikan keputusan etis.

Perbedaan *gender* memiliki pengaruh terhadap perbedaan persepsi etis seseorang. Terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Nilai-nilai dan norma yang diterapkan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja memiliki perbedaan yang bisa disebabkan karena adanya kepentingan karir, pengambilan keputusan dan penerapannya. Seseorang memiliki harapan dan hasil pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan mereka masing-masing akan sesuatu yang ingin dicapai sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap perilakunya. Teori harapan menjelaskan dasar dalam berperilaku yang akan menghasilkan sebuah motivasi dan kombinasi keinginan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017).

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja cenderung memiliki pemikiran yang lebih etis dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman kerja. Hal ini dikarenakan Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman kerja mempunyai sosialisasi dan adaptasi dalam dunia kerja yang membuat penalarannya bagus karena adanya pengalaman yang dimiliki sehingga berperilaku etis (Mulyani, 2015). Sedangkan status sosial ekonomi memiliki hubungan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka akan memiliki persepsi yang lebih etis pula. Persepsi etis timbul dari watak dan sikap setiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Evawany (2016) menemukan bahwa *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Wibowo (2020) menemukan bahwa *gender* dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 98 responden di tiga perguruan tinggi di Makassar yakni Universitas Hasanuddin, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gender* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai-nilai ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar sehingga bisa membentuk persepsi yang bisa berdampak pada sifat dan perilaku yang berbeda pula dalam menanggapi suatu kode etik.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengalaman kerja mempunyai sosialisasi dan adaptasi dalam dunia kerja yang membuat penalarannya bagus karena adanya pengalaman yang dimiliki sehingga berperilaku etis.
3. Status sosial ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka akan memiliki persepsi yang lebih etis pula. Persepsi etis timbul dari watak dan sikap setiap individu yang terbentuk

karena pengaruh lingkungannya Sehingga mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi bisa memiliki persepsi yang lebih etis.

4. *Gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil diketahui dari nilai korelasi yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang kuat antara variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama menambahkan variabel lainnya seperti variabel *intervening* atau *moderating* yang berhubungan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya objek penelitian di kembangkan bukan hanya persepsi etis mahasiswa saja tapi juga persepsi orang yang sudah menyelesaikan studi perkuliahan seperti objek penelitian di kantor-kantor akuntan.
3. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar dimana kita tidak dapat menyimpulkan bahwa baik dari perguruan tinggi ataupun jurusan bisa memberikan hasil yang sama terhadap persepsi etis karena persepsi etis seseorang bisa dilihat dari kalangan mana saja. Maka dari itu

untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan responden dari jurusan dan perguruan tinggi yang berbeda ataupun karyawan dalam sebuah perusahaan.

4. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etis seperti, faktor usia, tingkat pendidikan dan latar belakang etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. 2019. *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Amin, Bella, dkk. 2020. "Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". *Thesis*. Universitas Islam Majapahit.
- Amir, Taufiq. 2015. *Merancang Kuisisioner: Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian Dan Perilaku*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprianti, Viky. 2016. "Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Universitas Islam Di Yogyakarta)." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arshinta, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2: 128-140
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)." *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Bui, T dan S, Sankaran. 2003. Relationship Between Student's Characteristics and Ethics: Implications for educator. *Journal of Instructional Psychology*, Vol.30, No. 3: 240-253.
- Coate, C, dan Frey, K. 2000. "Some Evidence On The Ethical Disposition Of Accounting Students: Context And Gender Implication." *Teaching Business Ethics* Vol. 4, No. 4: 379-404.
- Danta, E. K. A, dan Ginting, J. 2003. "Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir Dengan Kompetisi Kerja." *Journal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*: 1-17.
- Elias, R.Z. 2010. "The Relationship Between Accounting Student Love Of Money and Their Ethical Perception." *Managerial Auditing Journal* Vol. 35, No. 3.

- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender Dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, N. 2017. "Analisis Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *Syariah*: 1-85.
- Fauzi, Fitriya, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Friscilla, Yenly, dkk. 2020. "Love Of Money, Machiavellian Dan Persepsi Etis : Analisis Berdasarkan Perspektif Gender." *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 11, No. 2: 223-34.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental In Psychology And Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kampai, Hidayat. 2020. Kasus-Kasus Melilit KAP Besar Di Indonesia.http://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasu-melilit-kap-besar-di-indonesia.html.2020 Diakses 10 November 2020
- Keraf, Sonny. 2016. *Etika Bisnis: Tuntutan Dan Relevansi*. Edisi Baru. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Luna, Arocas, dkk. 2004. "The Love Of Money, Satisfaction, And The Protestant Work Ethic: Money Profiles among University Professors In The U.S.A and Spain." *Journal Of Business Ethics*, Vol. 30: 329-254.
- Maryadi, dkk. 2019. *Etika Bisnis*. Makassar: Sahabat Pena.
- Maslow, A. 1945. *"Motivation And Personality"*. New York: Harper Dan Row.
- Mulyani, Sri. 2015. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening." *Majalah Ilmiah Solusi* Vol. 14, No. 3: 1–16.
- Munawaroh, Kasanatul, dkk. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Di Satu PTN Dan Dua PTS Di Malang)." *E-JRA*, Vol. 9, No. 10: 116-126.
- Noe, R. A,dkk. 2004. *Human Resource Management*. New York: MC Graw Hill

- Normadewi, Berliana. 2012. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening." *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurul, Fatimah. 2017. "Analisis Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Di IAIN Surakarta)." *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Pemayun, A.A. Gde Ari Widhiasmana, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 2: 1600-1628.
- Ponemon, L.A dan Gabhart, D.R.L. 1993. *Ethical Reasoning In Accounting And Auditing*.
- Pradanti, Rindar. 2014. "Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Prasastianta, Dian. 2011. "Pengaruh Minat Pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu, dkk. 2016. "Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, N. 2: 996-1029.
- Putri, dkk. 2016. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variable Intervening." *Liability*.
- Rinaldy, dkk. 2020. "Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa". *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 3 No. 2: 106-114.
- Samroh. 2019. "Analisis Pengaruh Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang." *Skripsi*. UIN Walisongo.
- Siagian, SP. 2002. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sihwahjoeni, dkk. 2000. "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, Juli: 168-184.

- Sipayung, Radina. 2015. "Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening." *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudiro, Ahcmad. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Edisi Lengkap. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, dkk. 2011. *Perilaku Organisasional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Suseti, dkk. 2018. "Analisi Pengaruh Jenis Kelamin, Pendapatan Orang Tua Dan Status Bekelas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". *E-Jra*, Vol. 8, No. 1: 14-25
- Tang, C. D. 2016. "Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for HongKong Employees." *Journal of Business Ethics*, Vol.103, No. 3: 239-248.
- Tang, T. L. P. 1992. "Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?" *Journal of Business Ethics*, Vol. 4, No. 1: 13-30.
- Trapp, Dkk. 1989. "Current Perception Of Issues Related To Woman Employed In Public Accounting". *Accounting Horizon*, March.
- Widyaningrum, Ayu. 2014. "Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening." *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



KELUARGA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAJELIS PERMUSYAWARATAN MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
PERIODE 2019-2020

Contact Person : 081344442028, 08981595719 Email : maperwakemafebuh@gmail.com



Nomor : 003/B/SEK/MAPERWA FEB-UH/XII/2020
Lamp. : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Bidang Akademik STIE Nobel Makassar
di-
Tempat

Schubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia , Nomor : 658/STIE-NI/ S-KET/ XII/ 2020 , Perihal: Permohonan Pengambilan Data , Tertanggal 21 Desember 2020, maka Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dengan ini menerangkan :

Nama : Sahri
NIM : 2017222217
Jurusan/ Konsentrasi : Akuntansi/ Akuntansi Korporasi
Judul Penelitian : Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Telah disetujui untuk mengadakan pengambilan data pada Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin untuk keperluan Penyusunan Proposal Penelitian Mahasiswa.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 30 Desember 2020

Majelis Permusyawaratan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Periode 2019-2020


Rizka Alfiani N
Ketua



Ismail Kadir
Sekretaris



**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERIODE 2020-2021**



Sekretariat : BTN Bumi Bosowa Permai No.B0 5,RT.009/RW.08 Makassar CP:
085757164133

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Makassar, 1 Januari 2021

Nomor : 001/B/HIMANSI-FEBIS/UMM/I/2021
Lamp : -
Hal : Perizinan Pengambilan Data
Kepada Yth,
Wakil Ketua Bid.Akademik STIE NOBEL Indonesia Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan surat yang kami terima dengan nomor : 659/STIE-NI/S-KET/XII/2020, Perihal permohonan pengambilan data untuk penyusunan proposal penelitian Mahasiswa STIE Nobel Makassar di bawah ini :

1. Nama : Sahri
2. Nim : 2017222217
3. Jurusan : Akuntansi
4. Judul Penelitian : Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Study Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Pada dasarnya kami selaku Pimpinan Organisasi **HIMANSI UNISMUH** tidak merasa keberatan dan memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian berupa pengambilan data.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Billahi Fii sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Umum HIMANSI
Periode 2020-2021

Agustino



HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

Periode 2020-2021

Sekretariat : Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar



Makassar, 03 Januari 2021

Nomor : 016/B/HMA/STIE-NI/III/2021

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Penelitian

KepadaYth.

Dr.Ahmad Firman, SE., M.Si
Wakil Ketua Bidang Akademik

Di

Tempat_

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia ,
Nomor : 660/ STIE-NI/ S-KET/ XII/ 2020 , Perihal : Permohonan Pengambilan Data ,
Tertanggal 21 Desember 2020, maka Himpunan Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel
Indonesia dengan ini menerangkan :

Nama : Sahri

NIM : 2017222217

Jurusan/ Konsentrasi : Akuntansi/ Akuntansi Korporasi

Judul Penelitian : Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja, dan Status Sosial
Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Telah disetujui untuk mengadakan pengambilan data pada Himpunan
Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar untuk keperluan Penyusunan
Proposal Penelitian Mahasiswa. Demikian surat ini kami sampaikan, atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR



Ketua HMA

Muna Warah Mutiara L.

Sekretaris

Nur Inna

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)”** maka saya yang bertandatangan dibawah ini atas:

Nama : Sahri
NIM : 2017222217
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini memohon kepada saudara-saudari agar kiranya bersedia untuk mengisi kuisisioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing pernyataan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian. Jawaban yang anda berikan di dalam lembar kuisisioner ini dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data-data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuisisioner ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Sahri

Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu pilihan jawaban anda.

Nama :

Usia : 19-21 Thn 22-25 Thn

Instansi/Kampus :

Angkatan :

Semester :

Mata Kuliah Yang Telah Diambil (Bisa dipilih lebih dari satu)

Hukum dan Etika Bisnis/Profesi Auditing Akuntansi Keprilakuan

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Saudara-saudari dimohon untuk memberikan pendapat terhadap tindakan pada skenario di bawah ini dengan **memilih** jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

2 = TS = Tidak Setuju

3 = N = Netral

4 = S = Setuju

5 = SS = Sangat Setuju

a. Pernyataan tentang Gender (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama tentang akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari.	1	2	3	4	5
2	Laki-Laki memiliki tingkat kepuasan yang tinggi akan uang dibandingkan dengan perempuan	1	2	3	4	5
3	Perempuan memiliki pemikiran yang lebih logis dibandingkan dengan laki-laki	1	2	3	4	5
4	Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih pekerjaan	1	2	3	4	5
5	Penghasilan laki-laki harus lebih besar dari penghasilan perempuan.	1	2	3	4	5

b. Pernyataan Tentang Pengalaman Kerja (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sudah bekerja selama kurang lebih dari satu tahun	1	2	3	4	5
2	Kewibaan dan kehormatan saya semakin tinggi setelah saya bekerja	1	2	3	4	5
3	Saya memperoleh penghasilan yang lebih dari pekerjaan saya	1	2	3	4	5
4	Pengalaman kerja yang saya miliki membantu saya dalam bekerja	1	2	3	4	5
5	Saya bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku	1	2	3	4	5

c. Pernyataan Tentang Status Sosial Ekonomi (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bekerja setiap hari sesuai dengan jam kerja yang diberikan	1	2	3	4	5
2	Pendidikan yang tinggi bisa mengangkat derajat seseorang	1	2	3	4	5
3	Jabatan yang tinggi akan membuat saya lebih dihormati	1	2	3	4	5
4	Upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	1	2	3	4	5
5	Saya bisa membeli barang yang saya inginkan dari penghasilan yang saya dapatkan	1	2	3	4	5

d. Pernyataan Tentang Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Pernyataan 1 :				
<p>Lisa adalah mitra dari sebuah kantor akuntan publik dan diminta oleh sebuah perusahaan manufaktur untuk menjadi auditor eksternalnya. Lisa mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di perusahaan tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut Lisa tidak setuju untuk menerima permintaan tersebut.</p>				
STS	TS	N	S	SS

Pernyataan 2 :

Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Anda sebagai direktur keuangan dapat meniyasati penurunan pendapatan tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Karna anda tahu itu adalah perbuatan yang tidak baik maka anda tidak berani untuk melakukannya.

STS	TS	N	S	SS
------------	-----------	----------	----------	-----------

Pernyataan 3 :

Hoonny adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas XYZ menyediakan sebuah villa kepada Honny secara gratis. Honny selalu membeli produk kertas XYZ tersebut meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.

STS	TS	N	S	SS
------------	-----------	----------	----------	-----------

Pernyataan 4 :

Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap *current ratio* perusahaan. Perusahaan akhirnya gagal dalam beberapa perjanjian hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Meskipun demikian perusahaan tidak berani untuk memanipulasi *current ratio* karena itu adalah perbuatan yang tidak baik dan nantinya akan berdampak pada perusahaan kedepannya.

STS	TS	N	S	SS
------------	-----------	----------	----------	-----------

Pernyataan 5 :

Departemen legal perusahaan ABC mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan juga akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut bisa menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan ABC tetap melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan.

1	2	3		4
----------	----------	----------	--	----------

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nomor Responden	Usia	Perguruan Tinggi	Semester	Angkatan	Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil
1	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
2	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
3	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
4	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
5	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
6	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
7	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
8	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
9	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Akuntansi Keprilakuan
10	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Auditing
11	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
12	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	10	2016	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
13	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
14	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
15	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
16	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
17	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
18	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
19	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
20	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	6	2018	Auditing
21	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
22	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Auditing
23	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	17	Auditing
24	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Akuntansi Keprilakuan
25	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
26	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
27	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
28	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
29	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	6	2017	Auditing

Nomor Responden	Usia	Perguruan Tinggi	Semester	Angkatan	Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil
30	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	6	2018	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
31	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
32	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
33	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
34	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
35	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
36	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	10	2016	Auditing
37	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
38	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
39	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	16	Auditing
40	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
41	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
42	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
43	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
44	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
45	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
46	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
47	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
48	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
49	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
50	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
51	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	201u	Auditing
52	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
53	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
54	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
55	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Akuntansi Keprilakuan
56	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
57	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2017	Auditing
58	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Akuntansi Keprilakuan
59	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Akuntansi Keprilakuan
60	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
61	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
62	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
63	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing

Nomor Responden	Usia	Perguruan Tinggi	Semester	Angkatan	Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil
64	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
65	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
66	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
67	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
68	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
69	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
70	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
71	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
72	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	5	2018	Auditing
73	22-25 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing
74	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
75	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Akuntansi Keprilakuan
76	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Auditing
77	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
78	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
79	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	7	2017	Akuntansi Keprilakuan
80	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	6	2018	Auditing
81	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	6	2018	Auditing
82	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
83	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
84	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Akuntansi Keprilakuan
85	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
86	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
87	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
88	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	8	2017	Auditing
89	19-21 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	6	2018	Auditing
90	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	10	2016	Akuntansi Keprilakuan
91	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
92	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	3	2019	Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi
93	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Auditing
94	22-25 Tahun	Universitas Hasanuddin Makassar	9	2016	Akuntansi Keprilakuan
95	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
96	19-21 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	5	2018	Auditing
97	22-25 Tahun	STIE Nobel Indonesia Makassar	7	2017	Auditing
98	19-21 Tahun	Universitas Muhammadiyah Makassar	7	2017	Auditing

GENDER (X1)					TOTAL
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
5	3	5	5	4	22
5	3	4	5	3	20
4	3	4	5	3	19
5	4	3	4	4	20
5	3	4	4	4	20
3	2	3	5	4	17
5	5	3	5	4	22
4	3	3	5	4	19
5	4	5	5	4	23
5	2	5	5	2	19
4	2	3	4	4	17
3	2	3	5	2	15
4	3	2	4	3	16
2	2	1	5	2	12
5	3	3	5	3	19
5	2	2	4	4	17
5	2	4	5	2	18
5	3	3	5	2	18
2	2	3	5	1	13
2	2	3	5	2	14
4	3	3	4	2	16
5	3	3	5	2	18
3	2	3	5	5	18
2	2	4	5	5	18
3	3	3	5	3	17
5	4	5	5	5	24
4	3	4	5	4	20
4	3	4	5	4	20
4	3	5	5	2	19
4	3	2	5	2	16
4	2	3	5	3	17
2	4	3	5	1	15
5	3	5	5	2	20
4	3	2	5	3	17
3	3	2	3	3	14
4	2	3	4	2	15
2	4	3	4	3	16
5	4	4	4	2	19
4	2	3	4	2	15
4	2	4	5	4	19

GENDER (X1)					TOTAL X1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
5	2	5	5	2	19
5	2	4	5	1	17
5	3	4	5	4	21
4	3	3	5	4	19
5	3	4	5	4	21
5	4	4	5	3	21
5	3	5	5	4	22
5	3	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
5	4	3	5	4	21
5	4	4	5	4	22
5	3	4	5	4	21
5	3	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	3	21
5	4	4	5	3	21
5	4	4	5	3	21
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
4	4	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
5	3	4	5	4	21
5	3	4	5	4	21
5	3	4	5	4	21
5	3	4	5	3	20
4	4	4	5	4	21
4	3	4	5	3	19
4	3	4	5	3	19
5	5	5	5	4	24
5	3	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	3	21
5	3	4	5	3	20

GENDER (X1)					TOTAL X1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
5	4	4	5	4	22
5	3	4	5	3	20
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	4	21
5	3	4	5	3	20
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
3	3	5	5	3	19
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	3	21
5	4	4	5	4	22
5	3	4	5	3	20
5	3	4	5	3	20

PENGALAMAN KERJA (X2)					TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
3	5	4	4	5	21
2	3	3	4	4	16
3	4	4	5	5	21
4	5	3	4	4	20
5	5	3	4	5	22
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
1	3	3	3	3	13
2	2	2	4	4	14
2	4	1	4	4	15
3	3	3	4	5	18
4	3	2	4	3	16
4	4	4	4	4	20
3	4	3	5	4	19
2	3	3	3	4	15
2	3	3	3	3	14
1	3	3	3	3	13
1	3	3	3	3	13
1	3	3	4	4	15
2	4	4	5	5	20
2	3	3	2	4	14
1	5	5	5	5	21
3	4	4	4	4	19
2	4	4	4	4	18
5	5	5	5	5	25
3	2	2	2	2	11
3	4	3	4	4	18
2	4	3	4	4	17
4	5	5	5	4	23
2	4	2	2	4	14
1	3	2	2	2	10
2	2	3	5	4	16
3	4	3	3	3	16
2	5	4	4	4	19
4	4	3	4	4	19
2	4	4	5	5	20

PENGALAMAN KERJA (X2)					TOTAL X2
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
4	5	5	4	4	22
4	4	4	3	4	19
3	5	4	5	4	21
3	4	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	5	5	5	5	23
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	3	3	4	17
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	3	4	18
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19

PENGALAMAN KERJA (X2)					TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19

STATUS SOSIAL EKONOMI (X3)					TOTAL
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
5	4	5	4	5	23
4	4	3	4	4	19
4	4	5	4	5	22
4	3	3	4	4	18
5	3	3	4	4	19
4	3	4	4	4	19
3	4	3	3	5	18
3	4	4	4	4	19
2	5	5	5	5	22
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	4	19
3	2	2	3	3	13
4	3	3	3	3	16
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	3	19
4	5	4	5	3	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
3	4	4	3	3	17
5	2	2	5	5	19
4	4	4	3	3	18
3	4	4	4	3	18
4	3	3	5	4	19
5	5	5	5	5	25
4	3	3	4	3	17
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
2	2	2	2	2	10
2	4	3	2	2	13
5	4	4	4	4	21
4	2	4	4	4	18
4	5	5	5	5	24
4	3	5	3	5	20
1	3	3	1	1	9
4	2	2	4	4	16
3	4	4	3	4	18
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	5	2	4	5	20

STATUS SOSIAL EKONOMI (X3)					TOTAL
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
5	5	5	5	5	25
3	5	2	5	4	19
4	5	5	5	5	24
5	5	4	4	5	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	5	21
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20

PERSEPSI ETIS (Y)					TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
4	4	4	5	5	22
4	4	3	5	3	19
3	4	3	4	5	19
2	4	4	5	3	18
3	4	4	5	3	19
4	4	4	3	4	19
5	3	4	5	3	20
3	4	4	4	4	19
5	5	4	5	5	24
5	5	2	5	5	22
3	4	4	4	4	19
1	3	2	3	2	11
2	3	3	4	3	15
2	3	2	2	4	13
3	4	3	5	4	19
4	5	4	5	4	22
4	4	2	5	4	19
3	4	2	5	5	19
2	3	1	2	4	12
2	5	2	2	2	13
1	3	2	4	4	14
4	5	4	2	1	16
3	3	5	5	1	17
5	2	5	5	2	19
3	3	4	3	2	15
5	5	5	5	1	21
5	4	5	4	3	21
4	4	4	4	2	18
2	4	2	2	5	15
3	4	2	2	3	14
4	4	4	3	3	18
4	2	4	1	2	13
5	5	5	2	4	21
5	4	3	3	2	17
3	3	1	3	1	11
2	4	4	2	2	14
4	2	3	3	3	15
3	5	4	2	2	16
4	4	4	2	4	18
2	4	4	4	2	16

PERSEPSI ETIS (Y)					TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
5	5	5	2	4	21
2	5	5	1	4	17
5	5	5	4	3	22
4	4	4	4	3	19
4	5	4	4	4	21
5	5	5	3	3	21
5	5	4	4	3	21
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
5	5	5	4	3	22
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	4	3	22
5	5	5	3	3	21
4	5	4	3	3	19
4	5	4	3	3	19
4	5	4	3	4	20
4	5	4	3	3	19
5	5	5	3	3	21
4	5	4	4	4	21
4	4	4	3	3	18
4	5	4	3	4	20
4	5	5	4	2	20
4	5	4	4	3	20
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
4	5	4	4	3	20
4	5	4	3	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	5	19
3	4	3	4	5	19
5	5	4	5	5	24
3	4	4	5	5	21
4	4	4	5	5	22
3	4	3	5	5	20
3	4	3	5	5	20

PERSEPSI ETIS (Y)					TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
4	4	4	5	5	22
4	4	3	5	5	21
4	4	4	5	5	22
3	4	4	5	5	21
4	4	4	5	5	22
3	4	3	5	5	20
4	5	3	5	5	22
3	4	3	5	5	20
3	4	4	5	5	21
4	4	3	5	5	21
4	4	4	5	5	22
4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	5	20
3	4	4	5	5	21
4	4	3	3	5	19
4	4	4	5	5	22
3	4	3	5	5	20
3	4	4	5	5	21
4	4	3	5	5	21
3	4	3	5	5	20

Lampiran 3

HASIL UJI STATISTIK DESKRIFTIF

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.1	6.1	6.1
	N	6	6.1	6.1	12.2
	S	20	20.4	20.4	32.7
	SS	66	67.3	67.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	17	17.3	17.3	17.3
	N	46	46.9	46.9	64.3
	S	33	33.7	33.7	98.0
	SS	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	5	5.1	5.1	6.1
	N	21	21.4	21.4	27.6
	S	61	62.2	62.2	89.8
	SS	10	10.2	10.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.0	1.0	1.0
	S	10	10.2	10.2	11.2
	SS	87	88.8	88.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.1	3.1	3.1
	TS	15	15.3	15.3	18.4
	N	32	32.7	32.7	51.0
	S	45	45.9	45.9	96.9
	SS	3	3.1	3.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	6.1	6.1	6.1
	TS	14	14.3	14.3	20.4
	N	45	45.9	45.9	66.3
	S	28	28.6	28.6	94.9
	SS	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.1	3.1	3.1
	N	13	13.3	13.3	16.3
	S	67	68.4	68.4	84.7
	SS	15	15.3	15.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	5	5.1	5.1	6.1
	N	21	21.4	21.4	27.6
	S	61	62.2	62.2	89.8
	SS	10	10.2	10.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.1	4.1	4.1
	N	11	11.2	11.2	15.3
	S	69	70.4	70.4	85.7
	SS	14	14.3	14.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.0	2.0	2.0
	N	8	8.2	8.2	10.2
	S	75	76.5	76.5	86.7
	SS	13	13.3	13.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	3	3.1	3.1	4.1
	N	9	9.2	9.2	13.3
	S	74	75.5	75.5	88.8
	SS	11	11.2	11.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5.1	5.1	5.1
	N	10	10.2	10.2	15.3
	S	56	57.1	57.1	72.4
	SS	27	27.6	27.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.1	6.1	6.1
	N	10	10.2	10.2	16.3
	S	57	58.2	58.2	74.5
	SS	25	25.5	25.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.1
	N	8	8.2	8.2	11.2
	S	67	68.4	68.4	79.6
	SS	20	20.4	20.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	2	2.0	2.0	3.1
	N	8	8.2	8.2	11.2
	S	61	62.2	62.2	73.5
	SS	26	26.5	26.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.0	2.0	2.0
	TS	9	9.2	9.2	11.2
	N	25	25.5	25.5	36.7
	S	41	41.8	41.8	78.6
	SS	21	21.4	21.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.1	3.1	3.1
	N	9	9.2	9.2	12.2
	S	48	49.0	49.0	61.2
	SS	38	38.8	38.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.0	2.0	2.0
	TS	9	9.2	9.2	11.2
	N	19	19.4	19.4	30.6
	S	54	55.1	55.1	85.7
	SS	14	14.3	14.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.0	2.0	2.0
	TS	11	11.2	11.2	13.3
	N	18	18.4	18.4	31.6
	S	30	30.6	30.6	62.2
	SS	37	37.8	37.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.1	4.1	4.1
	TS	11	11.2	11.2	15.3
	N	30	30.6	30.6	45.9
	S	20	20.4	20.4	66.3
	SS	33	33.7	33.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	98	10	25	18.80	2.773
Persepsi Etis	98	11	24	19.24	2.777
Gender	98	12	24	19.63	2.426
Status Sosial Ekonomi	98	9	25	20.19	2.783
Valid N (listwise)	98				

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Gender
X1.1	Pearson Correlation	1	.387**	.491**	.195	.276**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.054	.006	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X1.2	Pearson Correlation	.387**	1	.276**	.133	.360**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.193	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X1.3	Pearson Correlation	.491**	.276**	1	.425**	.225*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.000	.026	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X1.4	Pearson Correlation	.195	.133	.425**	1	.120	.433**
	Sig. (2-tailed)	.054	.193	.000		.239	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X1.5	Pearson Correlation	.276**	.360**	.225*	.120	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.026	.239		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Gender	Pearson Correlation	.755**	.680**	.712**	.433**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Pengalaman Kerja
X2.1	Pearson Correlation	1	.508**	.472**	.351**	.341**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2.2	Pearson Correlation	.508**	1	.690**	.541**	.619**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2.3	Pearson Correlation	.472**	.690**	1	.591**	.562**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2.4	Pearson Correlation	.351**	.541**	.591**	1	.729**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2.5	Pearson Correlation	.341**	.619**	.562**	.729**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.731**	.836**	.837**	.780**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	5
.833	5

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Status Sosial Ekonomi
X3.1	Pearson Correlation	1	.220*	.332**	.596**	.597**	.684**
	Sig. (2-tailed)		.030	.001	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X3.2	Pearson Correlation	.220*	1	.672**	.490**	.476**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.030		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X3.3	Pearson Correlation	.332**	.672**	1	.426**	.492**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X3.4	Pearson Correlation	.596**	.490**	.426**	1	.730**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X3.5	Pearson Correlation	.597**	.476**	.492**	.730**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Status Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.684**	.755**	.772**	.824**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.459	5

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Persepsi Etis
Y.1	Pearson Correlation	1	.435**	.538**	.130	-.089	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.202	.383	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.2	Pearson Correlation	.435**	1	.383**	-.037	.027	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.721	.792	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.3	Pearson Correlation	.538**	.383**	1	.024	-.217*	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.811	.032	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.4	Pearson Correlation	.130	-.037	.024	1	.427**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.202	.721	.811		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.5	Pearson Correlation	-.089	.027	-.217*	.427**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.383	.792	.032	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Persepsi Etis	Pearson Correlation	.655**	.541**	.533**	.618**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07802735
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.061
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleranc e	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-3.612	1.001		-3.610	.000		
	Gender	.680	.062	.594	11.009	.000	.550	1.818
	Pengalaman Kerja	.133	.056	.133	2.401	.018	.521	1.921
	Status Sosial Ekonomi	.346	.049	.347	7.098	.000	.671	1.490

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 6

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.849	.845	1.095

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja

2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.395	3	211.798	176.611	.000 ^b
	Residual	112.728	94	1.199		
	Total	748.122	97			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja

3. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.612	1.001		-3.610	.000
	Gender	.680	.062	.594	11.009	.000
	Pengalaman Kerja	.133	.056	.133	2.401	.018
	Status Sosial Ekonomi	.346	.049	.347	7.098	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 7

skripsi Sahri

ORIGINALITY REPORT

35%	35%	14%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
7	www.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
14	anzdoc.com Internet Source	1%
15	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
16	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
17	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
18	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
20	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to State Islamic University of	<1%

22	bair21oriz.blogspot.com Internet Source	<1%
23	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
24	Pricillia V.E Kawengian, Harijanto Sabijono, Novi S. Budiarmo. "PENGARUH LINGKUNGAN WAJIB PAJAK, KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN DAN KEWAJIBAN MORAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KELURAHAN PAAL DUA MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	<1%
25	id.123dok.com Internet Source	<1%
26	Mimelientesa Irman, Fadrul Fadrul. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2018 Publication	<1%
27	hukum.unisba.ac.id Internet Source	<1%
28	repo.pusikom.com	

29	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
30	gerahailmoe-mediasahabatpelajar.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	Philep Njonjie, Grace Nangoi, Hendrik Gamaliel. "Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2019 Publication	<1 %
32	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
33	ockym.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
35	lexilogos.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

37	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
38	edoc.pub Internet Source	<1 %
39	medium.com Internet Source	<1 %
40	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
41	media.neliti.com Internet Source	<1 %
42	dokumen.tips Internet Source	<1 %
43	docplayer.info Internet Source	<1 %
44	www.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
45	journal.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
46	foreks-isei.org Internet Source	<1 %
47	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The	<1 %

49 repository.unhas.ac.id
Internet Source <1%

50 id.scribd.com
Internet Source <1%

51 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia
Student Paper <1%

52 www.docstoc.com
Internet Source <1%

53 docobook.com
Internet Source <1%

54 journal.unika.ac.id
Internet Source <1%

55 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1%

56 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1%

57 repository.upi.edu
Internet Source <1%

58 doku.pub
Internet Source <1%

59 etheses.uin-malang.ac.id

— Internet Source <1%

60 e-journalfb.ukdw.ac.id
Internet Source <1%

61 adoc.tips
Internet Source <1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words